

**EVALUASI KETERPAKAIAN KOLEKSI FIKSI OLEH
PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

ASRATUNNISA
NIM: 210503079

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

**EVALUASI KETERPAKAIAN KOLEKSI FIKSI OLEH PEMUSTAKA DI
DINAS PERPU STAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam
Negeri Ar-raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program**

Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

ASRATUNNISA

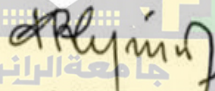
NIM: 210503079

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora

Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Untuk Diuji Dimunagasyahkan Oleh:

Pembimbing



Nurhayati Ali Hasan, M.LIS

NIP. 197307281999032002

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.L.I.S

NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

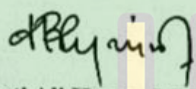
**EVALUASI KETERPAKAIAN KOLEKSI FIKSI OLEH
PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN PIDIE JAYA**

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 11 Agustus 2026 M
27 Safar 1448 H
Di Darussalam-Banda Aceh

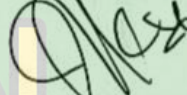
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



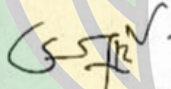
Nurhayati Ali Hasan, M. LIS.
NIP. 197307281999032002

Sekretaris,



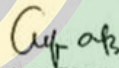
Zikravanti, M.LIS.
NIP. 198411242023212019

Penguji I,



Dr. Suraiya, M.Pd.
NIP. 197511022003122002

Penguji II,



Cut Putroe Yuliana, M.IP.
NIP. 198507072019032017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Syarifuddin, M.Ag, Ph.D
NIP. 197801011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asratunnisa

Nim : 210503079

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : Evaluasi Keterpakaian Koleksi Fiksi Oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R I

Banda Aceh 16 Agustus 2026

Penulis,



Asratunnisa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kahadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Keterpakaian Koleksi Fiksi Oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya”**. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammmad SAW. Yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan dan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, serta kepada keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi. Namun, berkat pertolongan Allah SWT, serta dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Alm Ayah dan Mamak. Terima kasih karena telah menjadi panutan dan mengajarkan arti ketulusan, kesabaran, serta perjuangan. Setiap lembar skripsi ini adalah wujud dari doa-doa dan dukungan kalian. Cinta kalian adalah fondasi terkuat yang membantu penulis mampu melewati semua tantangan.

2. Kakak tercinta terima kasih telah menjadi bagian berharga dalam proses penyusunan skripsi ini. Perhatian serta dukungan yang besar, dan semangat yang kalian berikan menjadi sumber kekuatan tersendiri bagi penulis dalam melewati setiap langkah.
3. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS., selaku dosen pembimbing. Bimbingan, arahan, dan dukungan Ibu yang tiada henti menjadi kunci utama dalam menyelesaikan skripsi ini. Setiap masukan dan motivasi dari Ibu sangat berarti, membantu penulis melewati berbagai tantangan hingga akhirnya karya ini dapat tersusun dengan baik.
4. Dakan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora kemudian kepada Bapak Mukhtaruddin, S.AG., M.L.I.S selaku ketua Prodi Ilmu Perpustakaan, dan Bapak Mulkan Safri, M.IP selaku sekretaris sekaligus selaku Dosen penasehat Akademik peneliti, serta jajaran staf Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah menyediakan pendidikan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan lancar.
5. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar atas doa dan dukungan yang tak pernah henti. Tak lupa, kepada sahabat-sahabat, Aida fitria, Fajarina, Miftahul Jannah, Naila Aidatusofa, Risa Suraya, Zawatul Maghfirah, Nuraqla Julina, Syifa Nazila, dan Safar Ammara. Terima kasih telah hadir di setiap proses penyusunan skripsi ini. Kebersamaan dan dukungan kalian sangat berarti, membuat setiap langkah dan tantangan terasa lebih ringan.
6. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya beserta seluruh jajaran dan staf dan pegawai, yang terkhusus kepada Ibu Duwi Zahara S.IP, serta seluruh pemustaka Kab, Pidie Jaya yang telah membantu penulis untuk bisa mendapatkan data yang akurat terkait penelitian yang penulis lakukan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Banda aceh, 09 juni 2026

Penulis

Asratunnisa

NIM: 210503079



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Evaluasi Keterpakaian Koleksi	17
1. Definisi Evaluasi Keterpakaian Koleksi	17
2. Tujuan Evaluasi Keterpakaian Koleksi	18
3. Fungsi dan Manfaat Evaluasi Keterpakaian Koleksi Fiksi	20
4. Metode Mengevaluasi Keterpakaian Koleksi	23
C. Koleksi fiksi	26
1. Pengertian Koleksi Fiksi	26
2. Karakteristik Koleksi Fiksi	28
3. Jenis-jenis Koleksi Fiksi	29
D. Analisis Keterpakaian Koleksi Fiksi.....	31
1. Frekuensi peminjaman	31
2. Manfaat Koleksi	32
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterpakaian Koleksi Fiksi	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Rancangan Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Fakultas Adab
Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dekan Fakultas
Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Penyebaran Kuesioner
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Pustakawan
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterpakaian koleksi fiksi serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keterpakaian koleksi fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas pustakawan dan 15 orang pemustaka. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Evaluasi keterpakaian koleksi fiksi dilakukan berdasarkan tiga indikator, yaitu intensitas pengguna, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterpakaian koleksi fiksi berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini terlihat dari tingginya intensitas kunjungan pemustaka terhadap koleksi fiksi, frekuensi pemanfaatan melalui kegiatan membaca di tempat dan peminjaman, serta jumlah koleksi fiksi yang digunakan. Koleksi yang banyak dimanfaatkan meliputi novel, cerita rakyat, cerita pendek, dan dongeng. Adapun faktor yang memengaruhi keterpakaian koleksi fiksi meliputi minat pemustaka, ketersediaan dan variasi koleksi, kesesuaian koleksi dengan minat pemustaka, kemudahan menemukan koleksi, kondisi fisik koleksi, kenyamanan ruang baca, dan promosi koleksi. Berdasarkan hasil tersebut, perpustakaan perlu melakukan evaluasi keterpakaian dan pengembangan koleksi secara berkala dengan memperhatikan kebutuhan serta minat pemustaka agar pemanfaatan koleksi fiksi dapat lebih optimal.

Kata Kunci: *Evaluasi, Keterpakaian Koleksi, Koleksi Fiksi, Pemustaka, Perpustakaan.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan umum sebagai institusi pemerintah kota/daerah yang memiliki segmentasi pengguna dari masyarakat umum tanpa memandang latar belakang apapun. Secara fundamental jika dilihat dari pengertiannya, perpustakaan merupakan ruangan berisi buku-buku yang tertata dan dipinjam oleh masyarakat. Akan tetapi sebenarnya lebih dari itu, yakni perpustakaan sebagai tempat untuk berkolaborasi dan berkarya untuk menciptakan pengetahuan baru. Terdapat konsep *library as place* yang menggambarkan perpustakaan sebagai tempat bagi masyarakat untuk memperkaya pendidikan mereka dengan beragamnya disiplin ilmu, sehingga akan terlihat bahwa di sini perpustakaan berperan dalam menumbuhkan modal sosial bagi masyarakat dalam memperkaya pengetahuan dan keterampilan.¹

Penyediaan koleksi fiksi di perpustakaan bukan hanya tentang memiliki beragam jenis dan jumlah, tetapi juga tentang mencocokkan kebutuhan informasi pengguna dan mengikuti perkembangan zaman. Koleksi perpustakaan harus dikelola dan dikembangkan oleh perpustakaan, salah satunya melalui kegiatan yang dinamakan pengembangan koleksi.

¹ Reza Mahdi “Kolaborasi Perpustakaan Umum dan Masyarakat Dalam Pengembangan Masyarakat”, *Jurnal Media Informasi*, Vol. 32, 2, 2023, hlm. 224.

Koleksi perpustakaan dibagi berdasarkan isinya menjadi fiksi dan nonfiksi. Koleksi fiksi berperan penting karena penawaran manfaat sebagai bacaan bagi remaja. Koleksi fiksi ditulis berdasarkan imajinasi penulis dalam bentuk cerita. Oleh karena itu, pembaca koleksi fiksi menggunakan imajinasi mereka untuk memahami dan menghayati isi yang telah mereka baca. Bagi remaja, koleksi fiksi dapat berfungsi sebagai cara untuk bersenang-senang dan menghabiskan waktu dengan mengunjungi perpustakaan. Koleksi fiksi memiliki nilai yang lebih tinggi meningkatkan pemahaman, melatih imajinasi, dan membangun karakter.² Koleksi fiksi ini populer di kalangan remaja di perpustakaan, sehingga perpustakaan harus menyediakan koleksi fiksi yang relevan dan berorientasi pada mereka agar koleksi tersebut sering dibaca atau digunakan.

Koleksi fiksi adalah kumpulan bahan pustaka berupa karya tulis yang bersifat imajinatif, berupa prosa naratif yang menggambarkan cerita atau kisah yang biasanya berdasarkan khayalan, tafsiran, dan pandangan pengarang tentang peristiwa atau pengalaman hidup manusia. Yang termasuk koleksi fiksi seperti novel, cerpen, komik, dan cerita bergambar yang berfungsi sebagai hiburan.³ Koleksi fiksi harus dapat dikelola sebagai daya tarik bagi pengguna untuk mengunjungi perpustakaan. Manfaat koleksi fiksi ialah untuk menghibur dan

² Dira Tejanuarta, Toto Fathoni, Miyarso Dwi Ajie “Hubungan Ketersediaan Koleksi Fiksi Dengan Minat Kunjung Peserta Didik Pada Perpustakaan Sekolah”, Vol.2, No.2, Desember 2015, hlm. 91.

³ Tresia Metika, Marlina “Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Fiksi di Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Padang Pariaman”, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, vol. 2, no 1, September 2013, hlm 49.

mengembangkan imajinasi pembaca, serta meningkatkan minat kunjung perpustakaan.

Dari hasil penelitian terdahulu diungkapkan bahwa ketersediaan koleksi fiksi di perpustakaan umum memiliki dampak yang signifikan pada minat kunjung remaja dalam memanfaatkan koleksi fiksi. Sonia Maetha Ramja mempertegas bahwa ketersediaan koleksi rekreasi dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan pemustaka.⁴ Khairunnisa juga menyatakan bahwa minat kunjung masyarakat sangat penting bagi pustakawan untuk melihat peningkatan koleksi yang dibaca oleh pemustaka. Pada dasarnya, minat kunjung pemustaka muncul jika ada ketertarikan terhadap koleksi yang tersedia seperti koleksi fiksi yang banyak diminati remaja. Apabila perpustakaan tidak menyediakan koleksi fiksi maka pemustaka juga semakin rendah, karena para remaja lebih suka membaca koleksi tersebut.⁵ Dengan demikian tergambarkan bahwa hubungan antara ketersediaan koleksi fiksi dengan minat kunjung remaja. Semakin tersedia koleksi fiksi itu maka ketertarikan remaja menjadi lebih tinggi di perpustakaan umum.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya merupakan perpustakaan umum yang berlokasi di Kompleks Perkantoran Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya, Cot Trieng, Meureudu. Perpustakaan ini menyediakan berbagai jenis koleksi, termasuk koleksi fiksi yang dimanfaatkan oleh pemustaka

⁴ Sonia Maetha Ramja, Yunus Winoto, Elnovani Lusiana "Hubungan Antara Ketersediaan Koleksi Fiksi Dengan Minat Kunjung Pemustaka Ke Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2 No 6 September 2023, hlm. 428.

⁵ Delia Fitri Wijayanti, Ana Irhandayaningsih "Pengelolaan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak", *Jurnal ANUVA*, Vol 9(1):47-64,2025, hlm 48.

melalui kegiatan membaca di tempat maupun peminjaman. Meskipun koleksi fiksi tersedia dan dimanfaatkan oleh pemustaka, keterpakaian koleksi tersebut belum pernah dievaluasi secara khusus. Oleh karena itu, belum diketahui secara sistematis sejauh mana tingkat keterpakaian koleksi fiksi, jenis koleksi yang paling banyak dimanfaatkan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterpakaian koleksi tersebut. Kondisi inilah yang menjadi dasar peneliti melakukan evaluasi keterpakaian koleksi fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya.⁶

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ibu Duwi selaku pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, diketahui bahwa koleksi fiksi telah dimanfaatkan oleh pemustaka, baik melalui kegiatan peminjaman maupun membaca langsung di ruang baca perpustakaan. Koleksi fiksi yang tersedia meliputi novel, cerita rakyat, dan cerita pendek yang cukup diminati oleh pemustaka, khususnya pelajar dan remaja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa koleksi fiksi telah dimanfaatkan oleh pemustaka. Namun, pemanfaatan koleksi fiksi tersebut belum pernah dievaluasi secara khusus dan sistematis untuk mengetahui tingkat keterpakaian berdasarkan intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi keterpakaian koleksi fiksi untuk memperoleh gambaran mengenai sejauh mana koleksi tersebut dimanfaatkan oleh pemustaka serta mengetahui faktor-faktor yang

⁶ Wawancara Pengelolaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya yaitu Ibu Dwi Zahra, Pada 14 Oktober 2025, Pukul 10:25 Wib.

memengaruhi keterpakaian koleksi fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya.⁷



Gambar 1.1 Koleksi Fiksi Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya Tahun 2025⁸

Berdasarkan kondisi tersebut, ketersediaan koleksi fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya perlu disertai dengan evaluasi terhadap tingkat keterpakaian koleksi. Meskipun koleksi fiksi telah dimanfaatkan oleh pemustaka melalui kegiatan membaca di tempat maupun peminjaman, belum diketahui secara sistematis sejauh mana koleksi tersebut digunakan. Selain itu, belum diketahui jenis koleksi fiksi yang paling banyak dimanfaatkan serta faktor-faktor yang memengaruhi keterpakaian koleksi tersebut. Hal ini penting untuk diketahui karena ketersediaan koleksi yang cukup belum tentu menunjukkan bahwa koleksi tersebut telah dimanfaatkan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi keterpakaian koleksi fiksi untuk

⁷ Duwi Zahara, S.IP., Pengelola/Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, hasil wawancara awal, 14 Oktober 2025, pukul 10.25 WIB.

⁸ Rahmayanti "Dinas perpustakaan kabupaten Pidie Jaya Keterpakaian Koleksi Fiksi Oleh Pemustaka, 2025.

memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan koleksi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan koleksi perpustakaan.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **Evaluasi Keterpakaian Koleksi Fiksi Oleh Pemustaka Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana keterpakaian koleksi fiksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keterpakaian koleksi fiksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya.

C. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengevaluasi keterpakaian koleksi fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterpakaian koleksi fiksi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan, baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan dan wawasan intelektual dalam mengkaji keterpakian koleksi fiksi.
- b. Sebagai dasar bahan pertimbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam meneliti tentang keterpakian koleksi fiksi oleh pemustaka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Perpustakaan Pidie Jaya untuk melakukan evaluasi keterpakaian koleksi fiksi oleh pemustaka.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini untuk memperdalam pemahaman dan pengalaman dalam mendukung keterpakian koleksi fiksi oleh pemustaka.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat di dalam judul skripsi ini, penulis merasa perlu memberi penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, adapun istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Evaluasi Keterpakaian Koleksi
2. Secara istilah, evaluasi dapat diartikan sebagai proses atau tindakan sistematis untuk menentukan nilai, kualitas, atau mutu suatu objek, kegiatan, atau hasil berdasarkan kriteria dan standar tertentu.⁹

⁹ Djazim Rohmadi, Tafrihuddin "Evaluasi Kekuatan Koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta", Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 15, no 1 2020, hlm. 59.

Secara umum keterpakaian adalah mempergunakan koleksi yang ada di perpustakaan, baik berupa buku maupun non buku, untuk memenuhi kebutuhan informasi. Keterpakaian ini terkait dengan keputusan pemustaka untuk mengakses koleksi perpustakaan yang ada, hubungan antara koleksi yang ada dan kecenderungan pemustaka, dan sering tidaknya sebuah koleksi dipergunakan oleh pemustaka.¹⁰

Istilah koleksi menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak / karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Koleksi tersebut diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.¹¹ Kohar menyatakan bahwa koleksi adalah yang mencakup berbagai bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi.¹²

Dalam kamus Kepustakawanan Indonesia, evaluasi keterpakaian koleksi adalah kegiatan yang mengamati, mengoreksi, dan menimbang sungguh-sungguh tentang baik buruknya suatu masalah yang dilakukan oleh suatu tim secara formal dengan dasar, standar, pedoman tertentu dan pemberian penghargaan sesuai

¹⁰ Aulia Urrahma, Malta Nelisa “Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang”, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol.8, No.1, September 2019, hlm. 51.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Pasal 1 ayat (1). hlm 2.

¹² Aulia Urrahma, Malta Nelisa “Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang”, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. Vol.8,No.1, September 2019, hlm. 51.

kualitasnya.¹³ Evaluasi keterpakaian koleksi adalah salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketersediaan dan bagaimana keterpakaian koleksi tersebut oleh pengguna.¹⁴

Evaluasi keterpakaian koleksi mengukur sejauh mana bahan pustaka seperti buku, jurnal, dan media lain yang dimanfaatkan pengguna melalui indikator seperti frekuensi peminjaman (sirkulasi), persentase penggunaan, dan tingkat perputaran koleksi evaluasi ini penting untuk memastikan terpenuhi koleksi kebutuhan informasi pemustaka dan mendukung tujuan perpustakaan. Edward G. Evans dan Margaret Z. Saponaro membagi evaluasi menjadi dua pendekatan utama: collection-centered (berbasis koleksi) dan use-centered (berbasis penggunaan).¹⁵

Adapun yang dimaksud dengan Collection-Center adalah metode evaluasi yang menilai koleksi berdasarkan karakteristik internal seperti kelengkapan, usia, dan kesesuaian dengan standar. Metode yang digunakan ialah list checking (pencocokan daftar): Membandingkan koleksi dengan daftar bibliografi standar atau rekomendasi untuk mengukur cakupan, pendapat pakar (expert opinion): Meminta penilaian dari ahli subjek terkait relevansi dan kualitas bahan, dan standar koleksi (standards-based): Mengukur terhadap kriteria seperti proporsi bahasa, tahun terbit, jenis, atau subjek yang direkomendasikan.¹⁶ Use-centered fokus pada

¹³ Siti Munisah “Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans dan Elizabeth Futas”, *Jurnal of library and information science*. Vol. 5. No 1. Thn 2020, hlm.137.

¹⁴ Melgia safitri “Evaluasi Koleksi Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya”, *Jurnal Of Information and Library Science*. Vol. 12, No. 2, thn 2021, hlm 58.

¹⁵ Edward G. Evans “Evaluasi Kerpakaian Koleksi Berdasarkan Pendangan Elizabeth Futas” *Jurnal Of Library and Information Science*. hlm. 135.

¹⁶ Muhammad Rahmani yusuf “Analisis Metode Evaluasi Koleksi Sebagai Acuan Kegiatan Pengembangan Koleksi” *Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*. Vol 9, No.2, 2021. hlm 83.

bagaimana koleksi memenuhi kebutuhan patron, menggunakan indikator seperti statistik sirkulasi dan umpan balik pengguna daripada kualitas intrinsik. Metode yang digunakan adalah analisis sirkulasi (circulation analysis): Tinjau statistik peminjaman untuk mengidentifikasi bahan populer dan kurang digunakan, survei dan kuesioner: kumpulan umpan balik kuantitatif dari pengguna tentang kepuasan dan kekurangan, dan fokus group dan wawancara: Diskusi kelompok untuk insight kualitatif tentang kekuatan dan kelemahan dari perspektif pengguna.¹⁷

Adapun istilah evaluasi keterpakaian koleksi yang penulis maksud ialah proses penilaian sistematis terhadap tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pemustaka, yang mencakup pengukuran ketersediaan bahan, frekuensi penggunaan, dan kesesuaian dengan kebutuhan informasi mereka.

3. Koleksi Fiksi

Koleksi fiksi adalah kumpulan karya sastra yang berisi cerita-cerita rekaan atau imajinatif, yang diciptakan oleh pengarang untuk menghibur, menginspirasi, atau menyampaikan pesan tertentu. Fiksi sendiri merujuk pada karya-karya yang tidak secara langsung berdasarkan fakta nyata, melainkan hasil kreasi yang melibatkan tokoh, latar, dan alur cerita yang dibayangkan. Dalam dunia sastra, ada berbagai jenis fiksi yang umum dikenal, seperti novel, cerpen, novella, dan

¹⁷ Siti Munisah “Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans Elizabeth Futas” Jurnal of Library and Information Science. Vol 4, No.1, 2020. hlm 140.

kumpulan cerita bersambung, yang masing-masing memiliki ciri dan karakteristik tersendiri.¹⁸

Sedangkan nonfiksi adalah kumpulan bahan pustaka atau buku perpustakaan yang berisi informasi, pengetahuan, laporan, atau cerita yang berdasarkan pada fakta, data, dan kejadian nyata. Dalam perpustakaan, koleksi nonfiksi mencakup buku pelajaran, biografi, karya ilmiah, buku referensi, dokumenter/laporan, buku motivasi.¹⁹

Istilah koleksi fiksi yang penulis maksud ialah karya sastra imajinasi seperti novel, cerpen, novella, dan cerita bersambung yang bertujuan menghibur atau menyampaikan pesan melalui tokoh, latar, dan alur rekaan, yang di manfaatkan oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya.

4. Pemustaka

Menurut undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan mendefinisikan pemustaka dalam pasal 1 ayat (9) sebagai pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.²⁰ Dalam peraturan perpustakaan nasional, pemustaka diartikan, kelompok masyarakat, komunitas, maupun lembaga

¹⁸ Machmud Iskandar, Yuni Rohmiyati “Pengelolaan Koleksi Fiksi Terhadap Temu Kembali Informasi di Kantor Perpustakaan Institut Francais Indonesia Yogyakarta”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 8, No 1 Januari 2019, hlm. 225.

¹⁹ Sary Sukawati, Ai Siti Zenab “Efektifitas Kegiatan Menulis Ulasan Buku Fiksi dan Nonfiksi Terhadap Kemampuan Analisis Kritis Mahasiswa”, *Jurnal Semantik*, Vol. 13, No 2, September 2024, hlm. 151.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Pasal 1 Ayat (9). hlm 3.

yang menggunakan berbagai fasilitas dan layanan perpustakaan secara aktif.²¹ Menurut Wiji Suwarno pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik itu berupa koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya).²²

Jenis-jenis pemustaka menurut Yusup dibagi menjadi dua yaitu potensial dan non potensial adalah:²³ Pemustaka potensial adalah mereka yang menjadi target utama perpustakaan, yang seharusnya menggunakan layanan tersebut, atau mereka yang memiliki kebutuhan informasi namun belum memaksimalkan perpustakaan. Sedangkan Pemustaka Non potensial adalah individu atau kelompok yang tidak termasuk dalam target pengguna utama perpustakaan, atau mereka yang memiliki karakteristik yang membuat mereka tidak/sulit menggunakan layanan yang disediakan.²⁴

Adapun istilah pemustaka yang penulis maksud ialah perseorangan atau kelompok remaja sebagai pemustaka potensial yang memanfaatkan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya.

²¹ Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Lingkungan Perpustakaan Nasional, pasal 1 Ayat (1). hlm 3

²² Aprilke M.loho, Ardjunius Tabaga, Syane Harinda "Persepsi Pemustaka Terhadap Kualitas Pelayanan Referensi di Perpustakaan Universitas Negara Manado" E-Jurnal Acta Diurna" volume 5. No.1. tahun 2016, hlm 9.

²³ Yusup, M. P. *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara

²⁴ Dian Kristyanto "Perpustakaan Digital dan Kelompok Pengguna Potensial" *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, Vol. 7, No 2. 2019. hlm.133.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan tema penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini yang bersumber baik dari skripsi, jurnal, dan berbagai jenis literatur lainnya. Di antaranya:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Ida Suwarni pada tahun 2020 yang berjudul “Evaluasi Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syar’iyah Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketersediaan dan keterpakaian koleksi, khususnya bidang hukum Islam, serta faktor penghambat pemanfaatannya di Perpustakaan Mahkamah Syar’iyah Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterpakaian koleksi dinilai rendah. Hal ini disebabkan karena koleksi bahan pustaka yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, meskipun pemanfaatan melalui baca di tempat, fotokopi, dan pinjaman terbatas masih berlangsung untuk referensi hukum syariah. Faktor keterpakaian koleksi dilihat melalui angka sirkulasi, frekuensi kunjungan pemustaka, dan kesesuaian bahan pustaka dengan kebutuhan pembaca.²⁵

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Lidya pada tahun 2021 yang berjudul “Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Novel di Dinas Perpustakaan dan

²⁵ Ida Suwarni “Evaluasi Ketersediaan Dan Keterpakaian Koleksi Di Perpustakaan Mahkamah Syariah Aceh,” 2020.

Kearsipan Aceh”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi memadai, didukung faktor seperti minat pemustaka, jumlah koleksi yang cukup, dan pemenuhan kebutuhan pengguna umum serta mahasiswa.²⁶

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Nuzul Rahmah pada tahun 2022 yang berjudul “Evaluasi Keterpakaian Koleksi Literatur Anak Oleh Siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie”. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi tingkat keterpakaian (pemanfaatan) koleksi literatur anak. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi literatur anak di Perpustakaan Pidie tersedia, di mana koleksi fiksi seperti dongeng paling diminati, namun siswa hanya boleh meminjam 2-3 buku sebanyak 2 kali seminggu karena keterbatasan koleksi. Relevansi karakteristik literatur anak yang bersifat visual dan dinamis sangat memengaruhi tingkat keterpakaian koleksi di Perpustakaan Pidie ini.²⁷

Dari ketiga penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan skripsi penelitian lakukan dengan penelitian - penelitian sebelumnya yang terletak pada fokus tematik serta pendekatan metodologisnya. Ketiga penelitian tersebut, yaitu karya Ida Suwarni (2020) tentang evaluasi ketersediaan dan keterpakaian koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syariah Aceh, Nuzul Rahmah (2022) mengenai evaluasi keterpakaian koleksi literatur anak oleh siswa di Dinas Perpustakaan Pidie, serta

²⁶ Lidya, “Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh” (2021).

²⁷ Nuzul Rahmah, “Evaluasi Keterpakaian Koleksi Literatur Anak Oleh Siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie” (2022).

Lidya (2021) yang membahas tingkat keterpakaian koleksi novel di Dinas Perpustakaan Aceh, memiliki persamaan dengan skripsi ini dalam mengkaji evaluasi keterpakaian koleksi perpustakaan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta tujuan memberikan rekomendasi pengembangan koleksi berdasarkan pemanfaatan oleh pemustaka.

Namun, penelitian ini berbeda karena Ida Suwarni fokus pada koleksi khusus hukum Islam di perpustakaan khusus, Nuzul Rahmah pada literatur anak untuk siswa di Pidie, dan Lidya secara umum pada novel di Dinas Perpustakaan Aceh. Sementara itu, penelitian ini secara spesifik mengevaluasi keterpakaian koleksi fiksi modern oleh pemustaka umum (remaja/dewasa) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, dengan menekankan pada pergeseran perilaku pemustaka modern dan relevansi koleksi terhadap tren literasi digital (seperti platform Wattpad) yang sangat dinamis.

Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir tentang perilaku pemustaka modern yang lebih aktif, kritis, dan memiliki preferensi visual yang tinggi. Pemustaka modern, terutama generasi muda (pelajar/remaja) yang menjadi objek utama penelitian ini, cenderung menyukai koleksi fiksi yang relevan dengan kehidupan mereka, memiliki sampul yang menarik, dan sedang tren di dunia digital. Memahami perilaku ini sangat krusial untuk mengevaluasi mengapa suatu koleksi fiksi memiliki tingkat keterpakaian tinggi atau rendah di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya.

B. Evaluasi Keterpakaian Koleksi

1. Definisi Evaluasi Keterpakaian Koleksi

Evaluasi keterpakaian koleksi adalah proses mengevaluasi bagaimana koleksi di perpustakaan digunakan dan sejauh mana koleksi tersebut benar-benar dimanfaatkan oleh pengguna. Penilaian ini penting untuk menentukan apakah koleksi telah dikembangkan sesuai dengan tujuan perpustakaan dan kebutuhan pengguna. Menurut A. Nursyahbani evaluasi keterpakaian koleksi adalah proses analisis yang bertujuan meninjau kebutuhan literatur pemustaka serta mengukur penggunaan koleksi terhadap tujuan dan standar perpustakaan yang berlaku.²⁸ American Library Association (ALA) mendefinisikan evaluasi koleksi sebagai proses pengembangan yang mempertemukan kebutuhan informasi masyarakat dengan sumber yang tersedia, guna menyelaraskan koleksi dengan paramater yang ditetapkan perpustakaan.²⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, evaluasi keterpakaian koleksi ialah kegiatan sistematis yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menilai sejauh mana koleksi yang dimiliki sesuai dan memenuhi kebutuhan pemustaka serta tujuan perpustakaan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur koleksi oleh pengguna, untuk mengidentifikasi kekurangan dan menentukan langkah pengembangan koleksi selanjutnya.

²⁸ Rika Risna Wati, Sri Wahyuni “analisis Kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi menggunakan software inisilite di perpustakaan umum daerah kota padang panjang”, *Jurnal of library and information Science*, Vol 3, No. 2, 2022, hlm. 5.

²⁹ Anisya Nursyahbani, Annisa Fajriah “Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Universitas Widyagama Malang”, *Jurnal Library And Informasion*, Vol. 3, No. 2, thn 2022, hlm. 31.

2. Tujuan Evaluasi Keterpakaian Koleksi

Evaluasi keterpakaian koleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana koleksi yang tersedia di perpustakaan dimanfaatkan oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi. Tujuan umum dari evaluasi koleksi adalah untuk menilai seberapa baik koleksi tersebut memenuhi kebutuhan pemustaka serta memfasilitasi penggunaan koleksi secara efektif oleh para pengunjung perpustakaan.

Menurut Suwarno, tujuan evaluasi koleksi ialah sebagai berikut :

1. Meningkatkan nilai informasi.
2. Mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi.
3. Menyesuaikan kebijakan penyiangan koleksi.
4. Mengetahui mutu, lingkup, dan kedalaman koleksi.
5. Mengikuti perubahan, perkembangan sosial budaya, ilmu dan teknologi.
6. Menyesuaikan koleksi dengan tujuan dan program perpustakaan.³⁰

Menurut Thompson dalam Detria Pinda, evaluasi keterpakaian koleksi bertujuan untuk mengetahui seberapa sering pengguna di perpustakaan memanfaatkan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dalam pemanfaatan koleksi pengguna tidak hanya datang untuk meminjam koleksi, namun juga untuk

³⁰ Mutmainnah, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Buku Pelajaran Agama Islam Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Sma Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang*, Skripsi Univ Alauddin Makassar (2017), hlm. 10. Diakses pada 2 Oktober 2022 dari situs <http://repository.uinalauddin.ac.id>.

memanfaatkan koleksi di tempat.³¹ Menurut Thompson, keterpakaian memiliki tiga indikator utama, yaitu: 1) Intensitas pengguna, yang mencerminkan persentase utilisasi koleksi perpustakaan. Intensitas ini terlihat dari jumlah kunjungan pemustaka, di mana semakin banyak kunjungan, semakin jelas bahwa informasi perpustakaan dibutuhkan dan berguna bagi mereka. 2) Frekuensi penggunaan, yang mengukur seberapa sering pemustaka memanfaatkan koleksi serta fasilitas perpustakaan secara keseluruhan. 3) Jumlah yang digunakan, yang menunjukkan tingkat ketergantungan pemustaka terhadap koleksi yang tersedia di perpustakaan.³²

Selain itu, evaluasi keterpakaian koleksi bertujuan untuk mengetahui koleksi yang sering digunakan maupun koleksi yang kurang atau tidak dimanfaatkan oleh pemustaka. Informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perpustakaan dalam menentukan kebijakan pengembangan dan pengelolaan koleksi agar koleksi yang tersedia tetap sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi keterpakaian koleksi adalah untuk mengetahui sejauh mana koleksi perpustakaan dimanfaatkan oleh pemustaka, mengetahui tingkat kesesuaian koleksi dengan kebutuhan informasi pemustaka, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan koleksi yang tersedia. Evaluasi juga bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan, pengelolaan, dan penyiangan

³¹ Detria Pinda Fransiska, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi", *Record And Library Journal*, Vol, 7, No. 1 (2016), hal. 51. Diakses pada tgl 2 Oktober 2022 dari <http://e-journal.unair.ac.id>.

³² Thompson, *Evaluasi Koleksi Perpustakaan: Teori dan Praktik* (Jakarta: Penerbit XYZ, 2010), hlm. 45-47.

koleksi sehingga koleksi yang tersedia tetap relevan dengan kebutuhan dan perkembangan pemustaka. Dalam konteks koleksi fiksi, evaluasi keterpakaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana koleksi fiksi dimanfaatkan oleh pemustaka serta apakah koleksi tersebut telah sesuai dengan kebutuhan dan minat pemustaka. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat membantu perpustakaan dalam mempertahankan, menambah, atau melakukan penyesuaian terhadap koleksi fiksi yang tersedia.

3. Fungsi dan Manfaat Evaluasi Keterpakaian Koleksi Fiksi

Evaluasi keterpakaian koleksi memiliki fungsi penting dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana koleksi yang tersedia dimanfaatkan oleh pemustaka. Melalui kegiatan evaluasi, perpustakaan dapat memperoleh informasi mengenai koleksi yang sering digunakan maupun koleksi yang kurang atau tidak dimanfaatkan oleh pemustaka. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan pengembangan dan pengelolaan koleksi agar koleksi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan minat pemustaka.

Menurut Sri Hartini, manfaat dari evaluasi keterpakaian koleksi adalah sebagai berikut:³³

1. Hasil kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai pertimbangan melakukan pengembangan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan.

³³ Sri Hartini, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Pendidikan Agama Islam (PAI) Oleh Sisiwa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh", Skripsi UIN Ar-Raniry (2021), hlm. 14.

2. Memberikan informasi kelebihan dan kekurangan perpustakaan di organisasi tempat perpustakaan bernaun, sesuai dengan tujuan dan visi-misi perpustakaan tersebut.³⁴

Selanjutnya, menurut Syukrinur terdapat beberapa alasan mengapa perpustakaan perlu melakukan evaluasi koleksi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perpustakaan, hasil evaluasi digunakan untuk pengembangan koneksi dengan mengidentifikasi koleksi yang sering dimanfaatkan (perlu ditambah) dan yang tidak dipakai pemustaka (tidak perlu diadakan lagi) hal ini membuat anggaran pengembangan koleksi yang lebih tepat sasaran, efektif, dan efisien.
2. Evaluasi juga diperlukan untuk mendukung kebutuhan organisasi induk dan kebutuhan pemustaka. Koleksi yang tersedia harus lengkap dan relevan dengan lingkungan serta latar belakang pengguna sehingga dapat mendukung visi dan misi organisasi serta memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.³⁵

Menurut Mustofa, manfaat evaluasi koleksi adalah perpustakaan dapat mengetahui sejauh mana koleksi yang dimiliki mampu mengikuti perubahan serta perkembangan kebutuhan masyarakat atau komunitas yang dilayani. Dengan adanya evaluasi, perpustakaan dapat mengetahui apakah koleksi yang tersedia

³⁴ Syukrinur, *Evaluasi Koleksi: antara Keterpakaina dan Ketersediaan Koleksi*, jurnal libria Vol. 9, No. 1 (juni 2017), hal, 96. Diakses pada 30 September 2022 dari situs <http://jurnal.arraniry.ac.id>.

³⁵ Syukrinur, *Evaluasi Koleksi: antara Keterpakaina dan Ketersediaan Koleksi*, jurnal libria Vol. 9, No. 1 (juni 2017), hal, 97. Diakses pada 30 September 2022 dari situs <http://jurnal.arraniry.ac.id>.

masih relevan dengan kebutuhan pemustaka atau perlu dilakukan penyesuaian terhadap koleksi tersebut.³⁶

Dalam konteks koleksi fiksi, evaluasi keterpakaian berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pemanfaatan koleksi fiksi oleh pemustaka. Hasil evaluasi dapat menunjukkan koleksi fiksi yang banyak diminati dan sering digunakan serta koleksi yang kurang diminati atau jarang digunakan. Informasi tersebut penting bagi perpustakaan dalam menentukan kebijakan pengelolaan koleksi fiksi, baik dalam mempertahankan koleksi yang masih diminati, menambah koleksi yang banyak digunakan, maupun mempertimbangkan penyesuaian terhadap koleksi yang kurang dimanfaatkan.

Selain itu, evaluasi keterpakaian koleksi fiksi bermanfaat untuk mengetahui kesesuaian koleksi yang tersedia dengan kebutuhan dan minat pemustaka. Koleksi fiksi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pemustaka diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan koleksi serta mendukung fungsi perpustakaan dalam menyediakan bahan bacaan yang relevan bagi penggunaannya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat penggunaan koleksi, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dan relevansi koleksi fiksi yang tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat evaluasi keterpakaian koleksi fiksi adalah untuk memberikan informasi mengenai tingkat pemanfaatan koleksi fiksi oleh pemustaka, mengetahui koleksi yang banyak

³⁶ Mustofa, *Evaluasi Koleksi terhadap ketersediaan Bahan Pustaka*, UPT Perpustakaan ISI Surakarta (2021), hal. 9. Diakses pada 11 Okt 2022 dari situs <http://digilib.is-ska.ac.id>.

diminati maupun yang kurang dimanfaatkan, serta mengetahui kesesuaian koleksi dengan kebutuhan dan minat pemustaka. Hasil evaluasi dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perpustakaan dalam melakukan pengembangan, pengadaan, pengelolaan, dan penyesuaian koleksi fiksi secara lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, koleksi fiksi yang tersedia dapat tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan serta minat pemustaka.

4. Metode Mengevaluasi Keterpakaian Koleksi

Evaluasi keterpakaian koleksi perpustakaan merupakan proses sistematis untuk mengukur sejauh mana bahan pustaka yang tersedia dimanfaatkan oleh pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi. Pedoman evaluasi koleksi perpustakaan yang dikeluarkan oleh *American Library Association* melalui *ALA's Guide to the Evaluation of Library Collections* membagi metode evaluasi berdasarkan ukuran yang berpusat pada penggunaan.³⁷ Menurut George Bonn metode evaluasi koleksi perpustakaan yang menekankan interaksi pengguna mencakup analisis sirkulasi, kajian sitiran dan penggunaan di tempat, serta pendapat pengguna.³⁸

a. Analisis Sirkulasi

Metode ini melibatkan pemeriksaan data transaksi peminjaman buku, seperti jumlah berapa kali buku fiksi dipinjam, frekuensi turnover

³⁷ Siti Munisah, "Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans dan Elizabeth Futas", *Jurnal of library and information science*, Vol, 4, No. 1, (Juni 2020), hal. 138. Diakses pada 3 Oktober 2022 dari <http://pustabibliis.iainsalatiga.ac.id>.

³⁸ George Bonn "Evaluation Of The Collection" *Library Trends* 17, No.4 (1969), hlm 527.

(perputaran koleksi), dan durasi pinjam. Data ini diambil dari sistem terintegrasi perpustakaan.

b. Kajian Sitiran

Kajian ini menganalisis berapa kali buku fiksi dikutip dalam karya ilmiah, tesis, atau publikasi lain, sering menggunakan database seperti Google Scholar, Scopus, atau Web of Science. Untuk koleksi fiksi, fokusnya pada sitiran dalam ulasan sastra, analisis kritis, atau adaptasi media. Metode ini mengukur dampak jangka panjang koleksi terhadap penelitian atau diskusi budaya, dengan metrik seperti citation index.

c. penggunaan di tempat

Metode ini mencatat penggunaan koleksi fiksi yang dibaca langsung di perpustakaan, melalui reshelving count (jumlah buku yang dikembalikan ke rak setelah dibaca) atau sensor RFID untuk melacak waktu akses.

d. Pendapat Pengguna

Metode kualitatif ini mengumpulkan umpan balik melalui survei, wawancara, focus group discussion (FGD), atau suggestion box, dengan pertanyaan seperti "Buku fiksi apa yang paling relevan dengan minat pengguna.

Selain metode evaluasi tersebut, keterpakaian koleksi dapat dilihat melalui beberapa indikator yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Thompson, keterpakaian memiliki tiga indikator utama, yaitu intensitas pengguna, frekuensi

penggunaan, dan jumlah yang digunakan.³⁹ Intensitas pengguna menunjukkan tingkat pemanfaatan koleksi oleh pemustaka. Frekuensi penggunaan menunjukkan seberapa sering pemustaka menggunakan koleksi dan fasilitas perpustakaan, sedangkan jumlah yang digunakan menunjukkan banyaknya koleksi yang dimanfaatkan oleh pemustaka.

Menurut Darmono, keterpakaian koleksi berkaitan dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi maupun kebutuhan lainnya. Koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pengguna cenderung lebih banyak dimanfaatkan. Indikator yang digunakan meliputi kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pemustaka, kesesuaian koleksi dengan minat baca, kemudahan pemustaka dalam menemukan koleksi, kelengkapan dan keberagaman koleksi, serta kondisi fisik koleksi.⁴⁰

Sementara itu, menurut Sutarno NS, keberhasilan perpustakaan salah satunya dapat dilihat dari pemanfaatan koleksi oleh masyarakat atau pemustaka. Koleksi yang tersedia perlu dimanfaatkan secara optimal agar perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Indikator yang digunakan meliputi peminjaman koleksi fiksi, penggunaan koleksi di tempat, frekuensi kunjungan pemustaka, minat pemustaka terhadap koleksi fiksi, serta kesesuaian koleksi dengan kebutuhan dan minat pemustaka.⁴¹

³⁹ Thompson, *Evaluasi Koleksi Perpustakaan: Teori dan Praktik* (Jakarta: Penerbit XYZ, 2010), hlm. 45-47.

⁴⁰ Darmono "Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja" Jakarta: Grasindo, (2007).

⁴¹ Sutarno NS. "Perpustakaan dan Masyarakat" Jakarta: Sagung Seto, (2006).

Berdasarkan pendapat Thompson, Darmono, dan Sutarno NS, terdapat persamaan dan perbedaan dalam melihat keterpakaian koleksi. Persamaannya, ketiganya sama-sama menempatkan pemanfaatan koleksi oleh pemustaka sebagai dasar untuk mengetahui tingkat keterpakaian koleksi. Adapun perbedaannya terletak pada penekanannya, yaitu Thompson lebih menekankan tingkat dan frekuensi penggunaan, Darmono menekankan kesesuaian serta kondisi koleksi, sedangkan Sutarno NS menekankan bentuk aktivitas pemanfaatan koleksi oleh pemustaka.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterpakaian koleksi dapat dilihat dari tingkat penggunaan, bentuk pemanfaatan, serta kesesuaian koleksi dengan kebutuhan dan minat pemustaka. Dalam penelitian ini, evaluasi keterpakaian koleksi fiksi dilakukan dengan pendekatan yang berpusat pada pengguna melalui pendapat pengguna untuk mengetahui sejauh mana koleksi fiksi dimanfaatkan serta kesesuaiannya dengan kebutuhan dan minat pemustaka.

C. Koleksi Fiksi

1. Pengertian Koleksi Fiksi

Koleksi fiksi merupakan bagian dalam perpustakaan yang mencakup berbagai jenis bacaan berupa karya naratif untuk menghibur, memberi pengalaman cerita, dan menawarkan rekreasi bagi pengunjung. Di dalam koleksi ini terdapat novel, cerpen, dan jenis cerita lainnya yang tidak hanya fokus pada penyampaian

informasi faktual, tetapi lebih mengedepankan elemen cerita dan kesenangan bagi para pemustaka.⁴²

Menurut Wiji Suwarno koleksi fiksi atau buku fiksi didefinisikan berdasarkan jenisnya berbagi menjadi koleksi bacaan fiksi yang memiliki arti bahwa pengarang sepenuhnya mereka cerita atau berkhayal bukan atas fakta dan koleksi fiksi ilmiah yang seolah-olah menghipnotis daya pikir ilmiah dari pembacanya.⁴³ koleksi fiksi adalah bahan pustaka yang berupa karya naratif yang ditulis berdasarkan khayalan imajinasi pengarang, meskipun bersifat rekaan, tetap harus masuk akal dan mengandung nilai atau kebenaran tertentu yang dapat mendramatisasikan hubungan antara manusia.⁴⁴

Koleksi fiksi merupakan koleksi perpustakaan yang mencakup karya sastra imajinatif, seperti novel, cerpen, dan cerita anak-anak. Karya-karya ini diciptakan berdasarkan imajinasi penulis untuk memenuhi kebutuhan hiburan dan rekreasi pengunjung. Definisi ini dibedakan dari nonfiksi karena menggambarkan peristiwa atau interaksi antarmanusia secara dramatis, sekaligus bernilai pendidikan dalam mengembangkan imajinasi dan pemahaman moral.⁴⁵

⁴² Wiji Suwarno, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 123,

⁴³ Nurwidiyanto Yuli Saputra “*Akuisisi Koleksi Fiksi Pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta*”, *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 5, No.1, juni 2019, hlm. 768

⁴⁴ Dira Tejanuarta, Toto Fathoni, Miyarso Dwi Ajie “*Hubungan Ketersediaan Koleksi Fiksi Dengan Minat Kunjung Peserta Didik Pada Perpustakaan Sekolah*”, Vol. 2, No 2, Desember 2015, hlm. 91.

⁴⁵ Suwarno, Wiji, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

2. Karakteristik Koleksi Fiksi

Koleksi fiksi merupakan karya tulis yang bersifat rekaan atau imajinatif yang dibuat berdasarkan khayalan pengarang. Meskipun cerita yang disajikan tidak selalu berdasarkan peristiwa yang benar-benar terjadi, karya fiksi dapat menggambarkan berbagai kehidupan manusia dan menyampaikan pesan tertentu kepada pembacanya. Oleh karena itu, koleksi fiksi memiliki karakteristik yang membedakannya dari koleksi nonfiksi dalam penyajian isi maupun unsur pembentuk ceritanya.

Menurut Efendi dalam Tresia dan Marlani, koleksi fiksi memiliki beberapa ciri, yaitu adanya gagasan berupa ide yang akan diuraikan dalam cerita, alur atau plot yang menggambarkan rangkaian peristiwa, penokohan yang merupakan pencitraan tokoh dalam cerita, latar (setting) yang menjelaskan dimensi ruang, waktu, dan suasana, serta sudut pandang kepenulisan yang menunjukkan posisi penulis dalam menyampaikan cerita. Kelima unsur tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk suatu karya fiksi.⁴⁶

Gagasan atau ide merupakan dasar yang menjadi landasan dalam pengembangan sebuah cerita. Ide tersebut kemudian dikembangkan melalui alur atau plot yang mengatur rangkaian peristiwa sehingga cerita memiliki urutan dan keterkaitan yang jelas. Selanjutnya, penokohan digunakan untuk menggambarkan karakter atau sifat tokoh yang terdapat dalam cerita. Kehadiran tokoh dan

⁴⁶ Tresia Mestika, Marlani, "Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Fiksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Pariaman", Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol. 2, No. 1, Seri G, 2013, hlm. 494.

penokohan membuat cerita menjadi lebih hidup dan memungkinkan pembaca memahami peran serta karakter masing-masing tokoh.

Selain itu, koleksi fiksi memiliki latar atau setting yang menggambarkan tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar membantu pembaca memahami kondisi dan lingkungan tempat cerita berlangsung. Adapun sudut pandang kepenulisan menunjukkan posisi pengarang dalam menyampaikan cerita. Pengarang dapat menempatkan dirinya sebagai tokoh yang terlibat dalam cerita ataupun sebagai pihak yang berada di luar cerita dan menjelaskan rangkaian peristiwa yang terjadi.⁴⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik koleksi fiksi ditandai oleh adanya gagasan atau ide, alur atau plot, penokohan, latar, dan sudut pandang kepenulisan. Unsur-unsur tersebut membentuk suatu cerita yang bersifat imajinatif dan menjadi ciri yang membedakan koleksi fiksi dari koleksi lainnya. Dalam konteks perpustakaan, karakteristik tersebut dapat digunakan untuk mengenali dan mengelompokkan bahan pustaka yang termasuk dalam koleksi fiksi sehingga pemustaka dapat lebih mudah menemukan bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

3. Jenis-jenis Koleksi Fiksi

Adapun beberapa jenis koleksi fiksi adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Intan Mayasari, *Pemanfaatan Koleksi Fiksi di Perpustakaan Umum Daerah Kota Tangerang Selatan*, Skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

- a. Novel adalah cerita fiksi yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak setiap tokoh.
- b. Cerpen adalah sebuah cerita yang berbentuk prosa mengisahkan ceritanya singkat dan pendek.
- c. Dongeng adalah cerita yang bersifat fiktif tidak benar-benar terjadi biasanya menceritakan tentang kejadian aneh atau khayalan.
- d. Drama merupakan karya sastra yang dapat ditulis dalam bentuk dialog.
- e. Puisi adalah suatu karya sastra yang berupa perasaan dan mengungkapkan pikiran yang di dalamnya ada irama, lirik, dan ritme pada setiap barisan.
- f. Hikayat adalah salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan keluarga dan bangsawan, orang-orang ternama, orang suci di sekitar istana dengan segala kesaktian dan mukjizat tokoh utama.
- g. Mitos cerita yang menceritakan tentang suatu dewa dan pahlawan pada zaman dahulu yang mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam., manusia, dan bangsa itu sendiri.
- h. Cerita rakyat adalah kisah cerita yang diwariskan dengan cara turun-temurun dan tidak memiliki pengarang yang jelas.
- i. Fabel adalah salah satu cerita yang menceritakan tentang penampilan binatang tokoh cerita, tetapi menyerupai manusia.

- j. Komik adalah cerita seni yang berupa gambar-gambar tidak bergerak yang menentukan alur cerita yang berhubungan.⁴⁸

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis koleksi fiksi terdiri dari dongeng, buku cerita, puisi, novel, dan cerita rakyat.

D. Analisis Keterpakaian Koleksi Fiksi

1. Frekuensi Peminjaman

Frekuensi peminjaman merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterpakaian koleksi fiksi di perpustakaan. Frekuensi peminjaman menunjukkan seberapa sering suatu koleksi dimanfaatkan oleh pemustaka melalui kegiatan peminjaman. Semakin sering suatu koleksi dipinjam, semakin tinggi pula tingkat keterpakaian koleksi tersebut. Sebaliknya, koleksi yang jarang atau tidak pernah dipinjam menunjukkan tingkat keterpakaian yang rendah.

Pemanfaatan koleksi fiksi melalui kegiatan peminjaman dapat diketahui berdasarkan data sirkulasi perpustakaan. Data tersebut dapat digunakan untuk melihat koleksi yang paling sering dimanfaatkan oleh pemustaka berdasarkan judul, genre, pengarang, maupun tahun terbit. Penelitian Utami Lestari mengenai pemanfaatan koleksi fiksi menunjukkan bahwa kajian sirkulasi dapat digunakan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi fiksi berdasarkan jumlah dan frekuensi

⁴⁸ Djundjung, B., & Rosidi, A. *"Pengantar Ilmu Perpustakaan"*. Pustaka Belajar (2007), hlm 210-218.

peminjaman. Dengan demikian, data peminjaman dapat menjadi salah satu dasar dalam menganalisis tingkat keterpakaian koleksi fiksi di perpustakaan.⁴⁹

2. Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan pemustaka dalam menggunakan bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan diartikan sebagai suatu proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan atau menggunakan sesuatu.⁵⁰ Dalam konteks perpustakaan, pemanfaatan koleksi dapat diartikan sebagai kegiatan mendayagunakan sumber informasi dan jasa informasi yang tersedia di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.⁵¹

Pemanfaatan koleksi dapat dilakukan melalui penggunaan koleksi di dalam maupun di luar perpustakaan. Penggunaan di dalam perpustakaan dilakukan dengan membaca atau memanfaatkan koleksi secara langsung di ruang perpustakaan, sedangkan penggunaan di luar perpustakaan umumnya dilakukan melalui kegiatan peminjaman.

Menurut Zulkarnaen, pemanfaatan koleksi dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu meminjam koleksi, membaca di tempat, mencatat informasi, dan memperbanyak informasi melalui layanan fotokopi. Berbagai cara tersebut

⁴⁹ Utami Lestari, *Pemanfaatan Koleksi Fiksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat*, Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

⁵⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, 2006), hlm. 646.

⁵¹ Sahrani, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar," Skripsi (Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2013), hlm. 24.

menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi tidak hanya terbatas pada kegiatan peminjaman, tetapi juga mencakup penggunaan koleksi secara langsung dan pengambilan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi merupakan kegiatan menggunakan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, baik melalui peminjaman maupun penggunaan koleksi di tempat. Dalam penelitian ini, pemanfaatan koleksi difokuskan pada penggunaan koleksi fiksi oleh pemustaka, khususnya melalui kegiatan peminjaman dan membaca koleksi di tempat.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterpakaian Koleksi Fiksi

Keterpakaian koleksi fiksi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kebutuhan dan kondisi koleksi. Koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pemustaka cenderung lebih banyak dimanfaatkan. Selain itu, kemudahan dalam menemukan koleksi, kelengkapan dan keberagaman koleksi, serta kondisi fisik koleksi juga dapat memengaruhi pemanfaatannya.

Menurut Arya Dana dan Sayekti, rendahnya keterpakaian koleksi dapat disebabkan oleh kurangnya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna serta promosi pelayanan perpustakaan yang belum optimal.⁵² Oleh karena itu, perpustakaan perlu menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan

⁵² Iqbal Arya Dana dan Retno Sayekti, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi," *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, Vol. 8, No. 3, 2024, hlm. 1319–1329.

dan minat pemustaka serta melakukan promosi agar koleksi yang tersedia lebih dikenal dan dimanfaatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi keterpakaian koleksi fiksi meliputi kesesuaian koleksi dengan kebutuhan dan minat pemustaka, kemudahan menemukan koleksi, kelengkapan dan keberagaman koleksi, kondisi fisik koleksi, serta promosi perpustakaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan metode wawancara agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti oleh calon peneliti yang dapat diperoleh dari berbagai informasi mengenai keterpakaian koleksi fiksi oleh pemustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan Pidie Jaya.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia dari sudut pandang partisipan secara mendalam. Pendekatan ini menekankan pengumpulan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, narasi, atau gambaran yang diperoleh langsung dari sumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam konteks alami tanpa intervensi peneliti.⁵³ Maka dengan demikian, penelitian yang akan peneliti laksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan gejala-gejala yang tampak dari objek yang diteliti sesuai dengan apa yang ada dan mencari fakta-fakta khususnya mengenai masalah yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini.⁵⁴

⁵³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Jurnal Al Hadharah, Volume 17 (2018) yang membahas fase-fase dalam analisis data kualitatif.

⁵⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21 No. 1 (2021) yang menjelaskan desain dan karakteristik penelitian kualitatif secara komprehensif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian, pada penelitian ini dilakukan pada perpustakaan umum, di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan yang beralamat di Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya, Cot Trieng, Meureudu, Pidie Jaya, Provinsi Aceh. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini, karena di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya belum pernah melakukan evaluasi koleksi khususnya pada koleksi fiksi.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan-batasan yang ditetapkan dalam penelitian untuk mengarahkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian lapangan, sering kali terdapat banyak elemen terkait seperti lokasi, pelaku, dan aktivitas. Namun, tidak semua elemen tersebut dapat diteliti secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting untuk menentukan batasan-batasan atau fokus penelitian agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah dan efektif.⁵⁵

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah faktor yang sangat signifikan dalam penelitian. Sebelum peneliti mulai mengumpulkan data, subjek penelitian perlu diatur. Individu, objek, atau organisme yang digunakan sebagai sumber data untuk penelitian dianggap sebagai subjek.⁵⁶ Penelitian Adapun subjek penelitian ini

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 207.

⁵⁶ Irsalina Sabila, "Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Science, Technology, Engineering And Mathematics (Stem) Di Sma Lab School Universitas Syiah Kuala Banda Aceh" (2021): hlm 1–81.

adalah pustakawan serta 15 orang pemustaka dinas perpustakaan dinas perpustakaan dan kearsipan pidie jaya yang direkomendasikan sebagai subjek penelitian ini.

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian, sehingga objek ini akan diperiksa oleh penulis berdasarkan objek atau teori yang berkaitan dengan objek penelitian. Objek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi dinas perpustakaan dan kearsipan pidie jaya terhadap evaluasi keterpakaian koleksi fiksi oleh pemustaka di dinas perpustakaan kearsipan pidie jaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam menemukan dan mengeksplorasi fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁷ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya datang ke lokasi penelitian tanpa terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Metode ini bertujuan untuk memahami gambaran umum situasi dan kondisi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya. Serta untuk mengetahui tentang

⁵⁷ Sutrisno Hadi, Metodologi Rasearch, Julid II, Andi Offset, Yogyakarta (2001), hlm. 136.

Evaluasi Keterpaksaan koleksi fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono, kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pendapat, tanggapan, sikap, serta karakteristik responden secara terstruktur dan efisien, terutama apabila jumlah responden cukup banyak dan berada di lokasi yang berbeda.⁵⁸ Penyusunan kuesioner dilakukan berdasarkan indikator-indikator penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga jawaban responden dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, kuesioner umumnya menggunakan skala pengukuran, seperti skala Likert, untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

Menurut peneliti, kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung maupun tidak langsung guna memperoleh data mengenai pendapat, tanggapan, serta pengalaman responden terhadap objek penelitian.

⁵⁸Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung, 2017, hlm. 142.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian bertujuan mengumpulkan informasi tentang kehidupan masyarakat dan pandangan mereka, sekaligus menjadi pelengkap utama bagi metode observasi (pengamatan).⁵⁹ Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview), yang menurut Djam'an merupakan proses dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan untuk memperoleh data penelitian, khususnya dalam kerangka observasi partisipatif.⁶⁰

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung, di mana peneliti mewawancarai responden berupa petugas perpustakaan dan pemustaka, sesuai dengan sumber informasi atau data yang dibutuhkan serta berdasarkan kebutuhan penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui studi terhadap catatan peristiwa, gambar, atau dokumentasi penting yang relevan dengan objek penelitian.⁶¹ Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode tersebut untuk mendapatkan informasi berupa struktur organisasi perpustakaan, data jumlah peminjaman, jumlah kunjungan pengunjung, serta kejadian terkait Evaluasi Keterpakaian Koleksi Fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, yang berbentuk gambar dan catatan peneliti lakukan.

⁵⁹ Solimun, Armanu, "*Metodologi penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*," (Malang: UB Press, 2018), hlm. 87.

⁶⁰ Djam'an "metodologi penelitian" (Jakarta: Rineka, t.t.), 2014. Hlm. 145.

⁶¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*," Bandung, 2013, hlm. 240.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengelompokkan, mengodekan, menafsirkan, dan menyajikan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dokumen, maupun artefak sehingga peneliti dapat memahami makna serta tema dari fenomena yang diteliti.⁶² Proses penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Analisis Data

No	Tahap	Kegiatan
1.	Reduksi Data	Menyeleksi dan memusatkan data yang berkaitan dengan keterpakaian koleksi fiksi.
2.	Penyiangan Data	Menyajikan data dalam bentuk uraian, tabel, matriks, dan grafik sederhana.
3.	Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi	Menafsirkan pola penggunaan koleksi dan merumuskan hasil evaluasi, dan memeriksa keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik.

Analisis data pada penelitian kualitatif sering menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Model ini menjelaskan bahwa proses analisis berlangsung secara terus-menerus dan saling berhubungan. Tahapan dalam analisis meliputi reduksi data untuk memilih dan menyederhanakan informasi, penyajian data agar tersusun secara sistematis dan

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 248.

mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir dari keseluruhan proses analisis data.⁶³

1. Reduksi Data

Sesudah proses reduksi data dilakukan, tahapan selanjutnya ialah penyajian data. Pada tahap ini, data disusun secara sistematis dan terorganisir agar lebih mudah dipahami serta dianalisis oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian deskriptif, tabel, bagan, diagram, maupun matriks sehingga hubungan dan pola antar data dapat terlihat dengan lebih jelas.

Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang runtut mengenai hasil penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh dan membantu proses penarikan kesimpulan. Data yang telah melalui tahap reduksi kemudian ditampilkan dalam bentuk yang lebih terstruktur agar informasi penting dapat tersusun dengan baik.

Dalam penelitian ini, data hasil reduksi disajikan dalam bentuk tabel supaya lebih teratur dan mudah dipahami. Penyusunan data dalam bentuk tabel dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan data, membaca hasil penelitian secara lebih jelas, serta membantu proses penguraian data ke dalam bentuk narasi pada tahap penarikan kesimpulan.

⁶³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (California: Sage Publications, 1994), hlm. 10–12.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data agar informasi yang diperoleh lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, diagram, atau matriks untuk membantu peneliti melihat pola dan hubungan antar data.

Tujuan penyajian data adalah memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian serta memudahkan proses penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel agar lebih rapi, terstruktur, dan mudah dipahami sehingga mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai menafsirkan makna dari data yang diperoleh, menemukan pola-pola tertentu, mencari hubungan sebab akibat, serta menyusun berbagai penjelasan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, proses penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif. Peneliti menjelaskan hasil penelitian melalui uraian naratif berdasarkan data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase sehingga hasil penelitian lebih mudah dipahami dan terlihat lebih jelas. Untuk menghitung persentase jawaban responden, peneliti menggunakan rumus distribusi

frekuensi relatif, yaitu: $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ (Keterangan: P = Persentase, f = Frekuensi, n = Jumlah seluruh observasi).⁶⁴

Nilai persentase yang diperoleh diinterpretasikan sebagai proporsi atau bagian dari seluruh responden yang memberikan jawaban pada setiap kategori. Semakin besar nilai persentase, semakin banyak responden yang memilih atau memberikan jawaban pada kategori tersebut. Persentase tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk mendeskripsikan cenderung jawaban responden dalam analisis hasil penelitian.

Tabel 3.2 Data Penilaian

Persentase	Interpretasi
0-20%	Sangat Sedikit
21-40%	Sedikit
41-60%	Cukup
61-80%	Banyak
81-100%	Sangat Banyak

65

Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan data secara teratur dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu. Distribusi frekuensi terdiri atas distribusi kualitatif yang berbentuk kategori dan distribusi kuantitatif

⁶⁴ Joseph F. Healey, *The Essentials of Statistics: A Tool for Social Research*, ed.2. Canada: Wadsworth Cengage Learning, 2010.

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

yang berbentuk angka. Selain itu, terdapat distribusi frekuensi relatif yang menyajikan data dalam bentuk persentase sehingga memudahkan pembaca memahami perbandingan data dalam keseluruhan hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu perangkat daerah yang memiliki fungsi strategi dalam bidang literasi, pengelolaan informasi, serta pelestarian arsip daerah. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya berdiri seiring dengan terbentuknya Kabupaten Pidie Jaya pada tanggal 2 Januari 2007, berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Pidie Jaya di Provinsi Aceh. Pada masa awal, fungsi pengelolaan perpustakaan dan kearsipan masih digabung dalam Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi.



Gambar 4.1 Gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya

2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya

Adapun Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya sebagai berikut:

Visi :

“Menuju Masyarakat Pidie Jaya Gemar membaca dan Tertip Kearsipan”

Misi :

1. Mewujudkan Masyarakat Pidie Jaya Gemar Membaca.
2. Mewujudkan Tertib Kearsipan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya.
3. Meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM.
4. Meningkatkan pelayanan perpustakaan dan kearsipan kepada masyarakat.
5. Memberdayakan dan melestarikan arsip sebagai tulang punggung manajemen pemerintah.⁶⁶

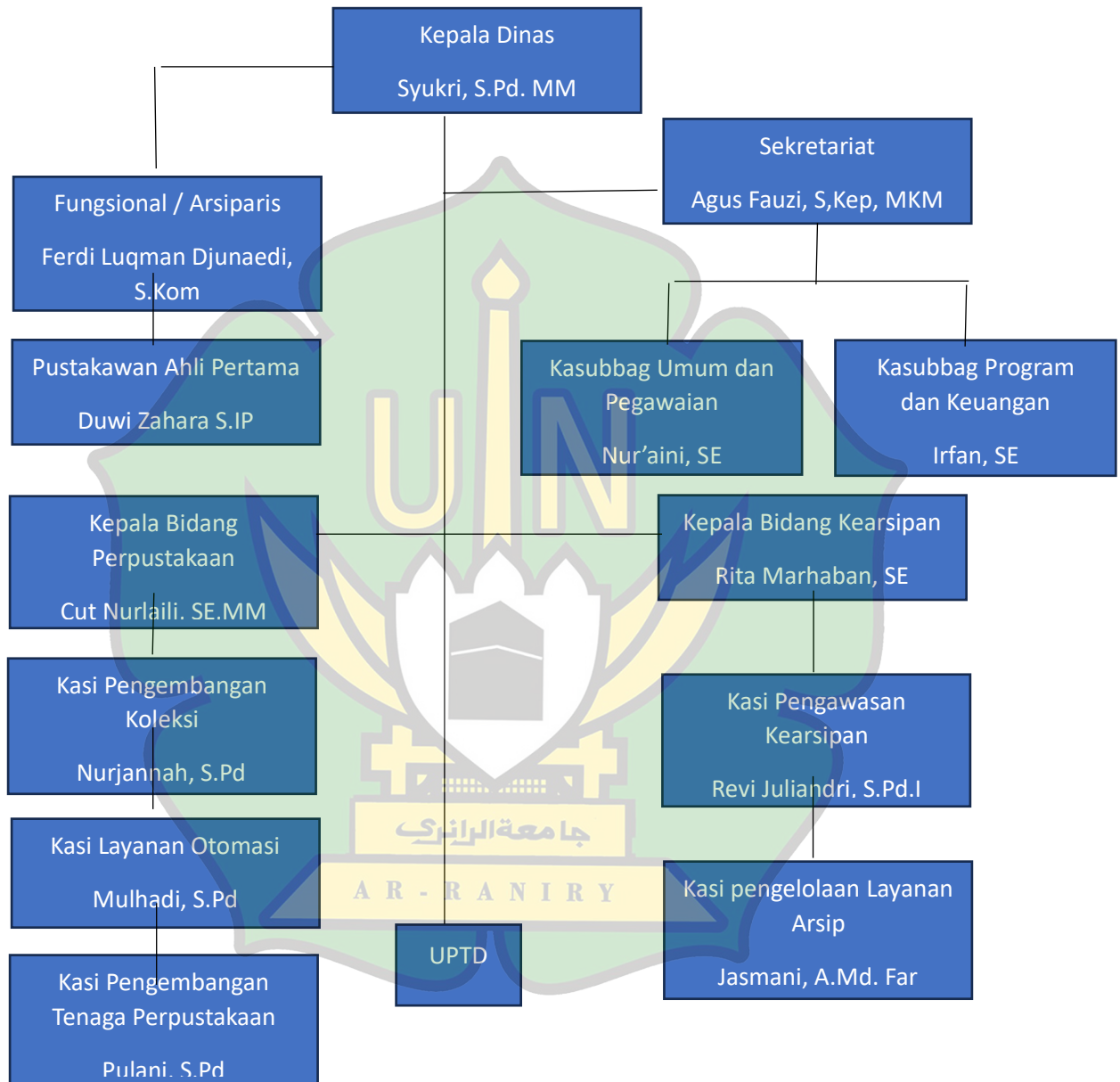
3. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya

Adapun struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, "Visi Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya",

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten

Pidie Jaya



Anggota perpustakaan merupakan individu yang telah terdaftar secara resmi sebagai pengguna layanan perpustakaan dan memiliki hak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas yang disediakan, seperti membaca di tempat, meminjam dan mengembalikan koleksi, serta mengakses berbagai layanan informasi lainnya.

Tabel 4.1 Data Kunjungan Perpustakaan

Periode	Anggota kunjungan
Per minggu	259 orang
Per bulan	1.037 orang
Per tahun	12.526 orang
Jumlah	13.751 orang

Koleksi perpustakaan terdiri atas koleksi fiksi dan nonfiksi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, dan rekreasi pemustaka. Koleksi fiksi meliputi karya sastra seperti novel, cerpen, dan cerita rakyat yang bertujuan memberikan hiburan sekaligus menumbuhkan minat baca, sedangkan koleksi nonfiksi berisi buku-buku yang menyajikan informasi faktual dan ilmiah sebagai sumber pengetahuan. Kedua jenis koleksi tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung pemanfaatan layanan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Tabel 4.2 Koleksi Fiksi

Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
Koleksi Fiksi	193	470
Koleksi Nonfiksi	54	260

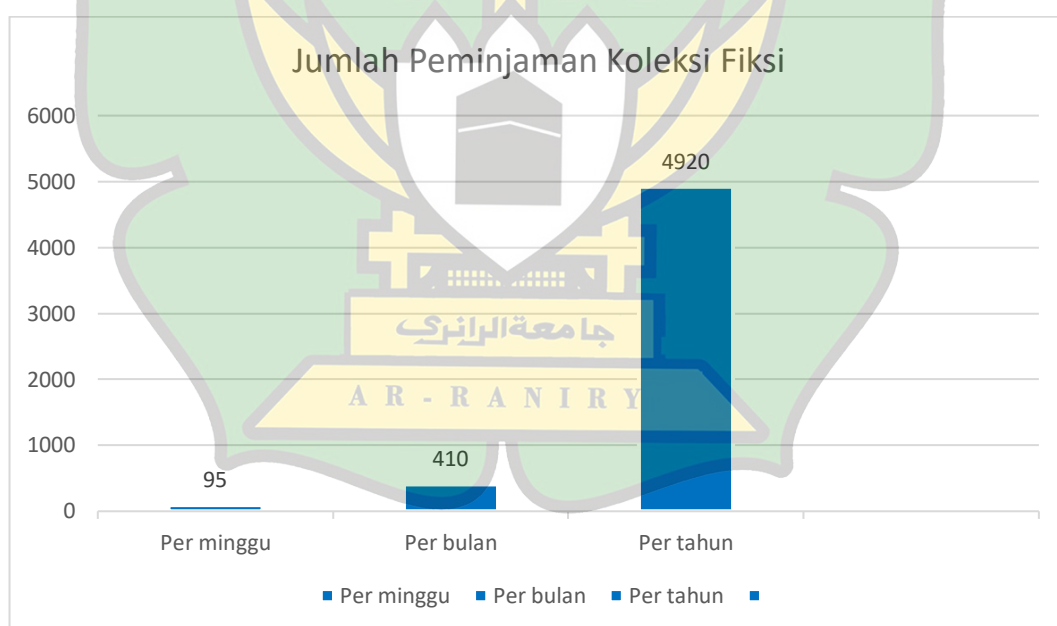
Jenis koleksi perpustakaan dibedakan menjadi koleksi fiksi dan nonfiksi. Koleksi fiksi meliputi novel, cerpen, cerita rakyat, dongeng, dan karya sastra lainnya yang bersifat imajinatif, sedangkan koleksi nonfiksi mencakup buku pelajaran, ensiklopedia, kamus, biografi, buku referensi, serta karya ilmiah yang berisi informasi berdasarkan fakta. Kedua jenis koleksi tersebut disediakan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dalam memperoleh hiburan, pengetahuan, dan informasi.

Tabel 4.3 Fiksi dan Nonfiksi

Jenis Koleksi Fiksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
Novel	85	210
Cerita Rakyat	38	90
Cerita Pendek (cerpen)	27	65
Dongeng	25	60
Komik Anak	18	45
Jumlah	193	470
Agama	10	45
Ilmu Pengetahuan	9	40
Sejarah	8	35

Pendidikan	7	35
Bahasa	6	30
Ilmu Sosial	5	25
Sains dan Teknologi	5	25
Kesehatan	4	25
Jumlah	54	260

Peminjaman koleksi adalah kegiatan yang dilakukan pemustaka untuk memperoleh dan membawa koleksi perpustakaan, seperti buku, dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perpustakaan.



Gambar 4.3 Peminjaman koleksi Tahun 2025

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil pengolahan dan analisis data evaluasi keterpakaian koleksi fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, termasuk jenis koleksi yang paling sering digunakan pemustaka.

1. Keterpakaian koleksi fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya.

Keterpakaian koleksi fiksi merupakan tingkat pemanfaatan koleksi fiksi oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhan membaca, memperoleh hiburan, menambah wawasan, serta meningkatkan minat baca. Tingginya tingkat keterpakaian suatu koleksi menunjukkan bahwa koleksi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan minat pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, dapat diketahui bahwa koleksi fiksi memiliki tingkat keterpakaian yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan melalui hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian besar pemustaka pernah memanfaatkan koleksi fiksi yang tersedia. Adapun jenis koleksi fiksi yang banyak digunakan oleh pemustaka meliputi novel, cerita rakyat, cerita pendek, dan berbagai jenis bacaan fiksi lainnya.

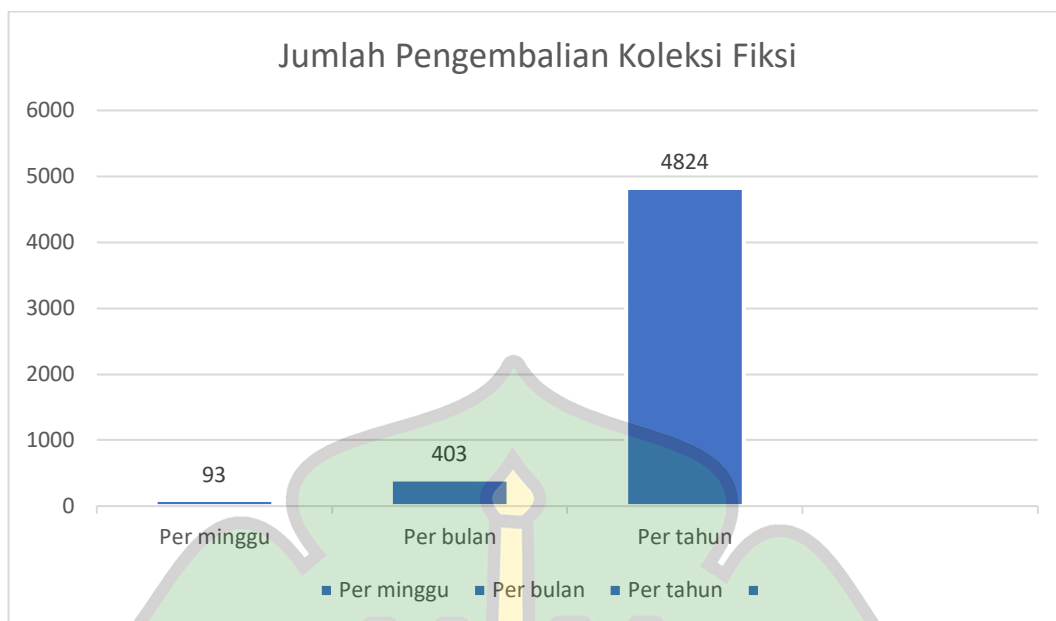
Dari hasil wawancara dengan pustakawan diketahui bahwa koleksi fiksi merupakan salah satu koleksi yang banyak diminati oleh pengunjung perpustakaan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Duwi, petugas bagian sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, bahwa:

“Kami biasanya melakukan evaluasi kebutuhan koleksi dengan menganalisis data peminjaman pada layanan sirkulasi, sehingga dapat diketahui jenis koleksi fiksi yang paling sering dipinjam dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Kegiatan evaluasi ini dilakukan setahun sekali, bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi secara maksimal oleh pemustaka serta menjadi referensi bagi bagian pengadaan. Rata-rata peminjaman koleksi fiksi per minggu mencapai 80 hingga 95 koleksi.”⁶⁷

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian penulis, yang menunjukkan tingkat keterpakaian koleksi fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya mencapai 70-95 eksemplar per minggu. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut:

Pengembalian koleksi adalah proses mengembalikan bahan pustaka yang telah dipinjam oleh pemustaka. Data pengembalian digunakan untuk mengetahui jumlah koleksi yang kembali ke perpustakaan sebagai bagian dari kegiatan layanan sirkulasi.

⁶⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu duwi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya 28 April 2026.



Gambar 4.4 Pengembalian koleksi Tahun 2025

a. Intensitas Pengguna (*Kunjungan Terkait Koleksi Fiksi*)

Respon pemustaka terhadap intensitas pengguna (*Kunjungan Terkait Koleksi Fiksi*) digunakan untuk mengukur tingkat keterpakaian koleksi fiksi oleh pemustaka, yang ditunjukkan melalui frekuensi kunjungan dan memanfaatkan koleksi fiksi dalam memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, serta meningkatkan minat kunjung baca pemustaka.

Tabel 4.4 Intensitas Pengguna : Kesesuaian Koleksi Novel

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase (%)
Saya sering berkunjung ke perpustakaan karena koleksi novel yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan saya.	-	15	-	-	100.0
Jumlah	-	100	-	-	100

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sangat sebanyak (100.0%) menjawab setuju bahwa koleksi novel yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Persentase jawaban setuju menunjukkan nilai paling tinggi dibandingkan dengan jawaban lainnya. Dari data tersebut, peneliti berpendapat bahwa koleksi novel yang tersedia di perpustakaan sudah mampu memenuhi kebutuhan dan minat baca pemustaka sehingga koleksi tersebut banyak dimanfaatkan oleh pemustaka.

Tabel 4.5 Intensitas Pengguna : Koleksi Novel Pengarang Idola

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase (%)
Saya sering mengunjungi perpustakaan karena kebutuhan koleksi novel yang tersedia di tulis oleh pengarang idola saya.	5	10	-	-	100.0
Jumlah	33,3	66,7	-	-	100

Berdasarkan tabel di atas, banyak (66,7%) responden menyatakan setuju dan sedikit (33,3%) responden menyatakan sangat setuju bahwa koleksi novel di perpustakaan mencakup karya-karya dari pengarang favorit mereka. Dan hasil ini menunjukkan bahwa koleksi novel yang tersedia telah sesuai dengan minat baca sebagian besar pemustaka. Menurut penulis, ketersediaan karya dari pengarang favorit menjadi salah satu faktor yang mendorong pemustaka untuk berkunjung dan memanfaatkan koleksi fiksi di perpustakaan. Semakin sesuai koleksi dengan minat baca pemustaka, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan koleksi tersebut.

Tabel 4.6 Intensitas Pengguna : Bervariasi Koleksi Fiksi

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase (%)
Koleksi fiksi yang tersedia di perpustakaan bervariasi yang menjadi salah satu alasan saya ke perpustakaan.	4	10	1	-	100.0
Jumlah	26.7	66.7	6.7	-	100

Berdasarkan tabel di atas, banyak (66,7%) responden menyatakan setuju, sedikit (26,7%) menyatakan sangat setuju, dan sangat sedikit (6,7%) menyatakan tidak setuju bahwa keberagaman koleksi fiksi menjadi salah satu alasan mereka berkunjung ke perpustakaan. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi koleksi fiksi menjadi daya tarik bagi pemustaka. Menurut penulis, semakin beragam koleksi fiksi yang tersedia, semakin besar minat pemustaka untuk berkunjung dan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan.

Tabel 4.7 Intensitas Pengguna : Menyempatkan Kunjungan

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase (%)
Saya selalu menyempatkan kunjungan ke perpustakaan untuk membaca koleksi fiksi karena koleksinya banyak.	3	12	-	-	100.0
Jumlah	20.0	80.0	-	-	100

Berdasarkan tabel di atas, banyak (80,0%) responden menyatakan setuju dan sangat sedikit (20,0%) responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka berkunjung ke perpustakaan untuk membaca koleksi fiksi karena koleksinya tersedia dalam jumlah yang memadai. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa

ketersediaan koleksi fiksi yang memadai menjadi salah satu faktor yang mendorong pemustaka untuk memanfaatkan perpustakaan. Menurut penulis, semakin banyak koleksi fiksi yang tersedia, semakin besar pula minat pemustaka untuk berkunjung dan membaca koleksi yang sesuai dengan minat mereka.

Tabel 4.8 Intensitas Pengguna : Mencari Koleksi favorite

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase (%)
Saya mengunjungi perpustakaan secara khusus untuk mencari cerita dongeng yang menjadi favorite saya.	4	11	-	-	100.0
Jumlah	26.3	73.3	-	-	100

Berdasarkan tabel di atas, banyak (73,3%) responden menyatakan setuju dan sedikit (26,7%) responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka mengunjungi perpustakaan untuk mencari koleksi cerita dongeng favorit. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa koleksi cerita dongeng menjadi salah satu daya tarik bagi pemustaka. Menurut penulis, ketersediaan koleksi yang sesuai dengan minat baca pemustaka dapat meningkatkan minat berkunjung serta mendorong pemanfaatan koleksi fiksi di perpustakaan.

Tabel 4.9 Intensitas Pengguna : Koleksi Up To Date

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase (%)
Koleksi yang tersedia di perpustakaan selalu up to date.	3	11	1	-	100.0
Jumlah	20.0	73.3	6.7	-	100

Berdasarkan tabel di atas, banyak (73,3%) responden menyatakan setuju, sangat sedikit (20,0%) menyatakan sangat setuju, dan sangat sedikit (6,7%) menyatakan tidak setuju bahwa koleksi perpustakaan selalu diperbarui (up to date). Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pemustaka menilai koleksi perpustakaan telah mengikuti perkembangan kebutuhan dan minat baca mereka. Menurut penulis, pembaruan koleksi secara berkala menjadi salah satu faktor yang meningkatkan ketertarikan pemustaka untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan.

Dengan demikian intensitas pengguna menunjukkan tingkat keterpakaian koleksi yang sangat baik melalui dorongan kunjungan pemustaka ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya. Dari keseluruhan pemustaka (100%) menyetujui bahwa koleksi novel yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan mereka, dan diikuti oleh tingginya apresiasi terhadap ketersediaan karya dari pengarang idola (66.7%), keberagaman variasi jenis fiksi (66.7%), ketercukupan jumlah koleksi (80.0%), pencarian cerita dongeng favorit (73.3%), serta pembaruan (up to date) koleksi secara berkala (73.3%) dengan demikian ketersediaan dan variasi koleksi fiksi yang relevan terbukti menjadi daya tarik utama yang memotivasi pemustaka untuk rutin berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan.

b. Frekuensi Penggunaan (*Pemanfaatan Koleksi Fiksi*)

Respon pemustaka terhadap Intensitas Pemanfaatan Koleksi Fiksi digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan pemustaka dalam memanfaatkan

koleksi fiksi di perpustakaan. Indikator ini mencerminkan seberapa sering dan seberapa rutin koleksi fiksi digunakan oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhan hiburan, informasi, serta meningkatkan minat baca dan literasi.

Tabel 4.10 Frekuensi Pengguna : Meminjam Koleksi

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase (%)
Saya selalu meminjam koleksi fiksi di perpustakaan setiap kali kunjungan.	1	8	6	-	100.0
Jumlah	6.7	53.3	40.0	-	100

Berdasarkan tabel di atas, cukup (53,3%) responden menyatakan setuju, sangat sedikit (6,7%) menyatakan sangat setuju, dan sedikit (40,0%) menyatakan tidak setuju bahwa mereka selalu meminjam koleksi fiksi setiap kali berkunjung ke perpustakaan. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pemustaka memanfaatkan koleksi fiksi melalui kegiatan peminjaman, meskipun masih terdapat sebagian responden yang tidak selalu meminjam koleksi setiap kali berkunjung.

Tabel 4.11 Frekuensi Pengguna : Membaca Buku Fiksi di Tempat

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase (%)
Saya selalu membaca buku fiksi di tempat sebelum memutuskan meminjamnya.	3	12	-	-	100.0
Jumlah	20.0	80.0	-	-	100

Berdasarkan tabel di atas, banyak (80,0%) responden menyatakan setuju dan sangat sedikit (20,0%) responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka

membaca buku fiksi di tempat sebelum memutuskan untuk meminjamnya. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pemustaka cenderung membaca terlebih dahulu untuk memastikan isi buku sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka sebelum melakukan peminjaman.

Tabel 4.12 Frekuensi Pengguna : Cerita Bergambar

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase (%)
Cerita bergambar merupakan jenis koleksi yang paling sering saya baca di tempat.	1	13	1	-	100.0
Jumlah	6.7	86.7	6.7	-	100

Berdasarkan tabel di atas, sangat banyak (86,7%) responden menyatakan setuju, sangat sedikit (6,7%) menyatakan sangat setuju, dan sangat sedikit (6,6%) menyatakan tidak setuju bahwa mereka sering memanfaatkan koleksi novel untuk mengisi waktu luang di perpustakaan. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa koleksi novel merupakan salah satu jenis koleksi fiksi yang banyak dimanfaatkan oleh pemustaka sebagai sarana hiburan dan pengisi waktu luang. Menurut penulis, alur cerita yang menarik, tema yang beragam, serta isi yang menghibur menjadi faktor yang mendorong pemustaka lebih sering memanfaatkan koleksi novel ketika berada di perpustakaan.

Tabel 4.13 Frekuensi Pengguna : Memanfaatkan koleksi Novel

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase (%)
Saya sering memanfaatkan koleksi novel untuk mengisi waktu luang di	2	11	2	-	100.0

perpustakaan.					
Jumlah	13.3	73.3	13.3	-	100

Berdasarkan tabel di atas, banyak (73,3%) responden menyatakan setuju, sangat sedikit (13,3%) menyatakan sangat setuju, dan sangat sedikit (13,3%) menyatakan tidak setuju bahwa mereka sering memanfaatkan koleksi novel untuk mengisi waktu luang di perpustakaan. Persentase jawaban setuju merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan kategori jawaban lainnya. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa novel merupakan salah satu jenis koleksi fiksi yang paling banyak dimanfaatkan oleh pemustaka selama berada di perpustakaan. Menurut penulis, tingginya pemanfaatan koleksi novel dipengaruhi oleh isi cerita yang menarik, tema yang beragam, serta alur cerita yang mampu memberikan hiburan dan pengalaman membaca yang menyenangkan. Oleh karena itu, koleksi novel menjadi pilihan utama pemustaka untuk mengisi waktu luang ketika berada di perpustakaan.

Tabel 4.14 Frekuensi Pengguna : Koleksi Genre Novel

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase (%)
Genre novel adalah koleksi yang paling sering saya manfaatkan dalam satu bulan ini.	2	9	4	-	100.0
Jumlah	13.3	60.0	26.7	-	100

Dari tabel di atas, cukup (60,0%) responden menyatakan setuju, sangat sedikit (13,3%) responden menyatakan sangat setuju, dan sedikit (26,7%)

responden menyatakan tidak setuju bahwa genre novel merupakan koleksi yang paling sering dimanfaatkan dalam satu bulan terakhir. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa genre novel menjadi salah satu koleksi fiksi yang paling sering dimanfaatkan oleh pemustaka. Menurut penulis, alur cerita yang menarik, tema yang beragam, serta kesesuaiannya dengan minat baca pemustaka menjadikan genre novel lebih sering dipilih dan dimanfaatkan dibandingkan dengan jenis koleksi fiksi lainnya.

Dengan demikian frekuensi pengguna menggambarkan bahwa pemustaka aktif memanfaatkan koleksi fiksi melalui berbagai besar pemustaka memiliki kebiasaan membaca buku fiksi terlebih dahulu di tempat sebelum meminjamnya (80,0%), serta memanfaatkan koleksi fiksi—khususnya novel (73,3%) dan cerita bergambar (86,7%)—sebagai sarana hiburan favorit untuk mengisi waktu luang. Meskipun mayoritas pemustaka rutin meminjam koleksi fiksi setiap kali berkunjung (53,3%) dan menjadikannya bacaan paling sering digunakan dalam sebulan terakhir (60,0%), tingginya tingkat frekuensi ini menegaskan bahwa koleksi fiksi memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas literasi dan rekreasi pengunjung.

c. Jumlah yang digunakan (*Ketergantungan Terhadap Koleksi Fiksi*)

Respon pemustaka terhadap Jumlah Penggunaan (*Ketergantungan terhadap Koleksi Fiksi*) bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan koleksi fiksi oleh pemustaka, intensitas pemanfaatannya, serta sejauh mana koleksi fiksi dijadikan sebagai bahan bacaan utama dalam memenuhi kebutuhan membaca pemustaka.

Tabel 4.15 Jumlah yang digunakan : Meminjam Koleksi Fiksi

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase (%)
Saya selalu meminjam minimal 2-3 buah buku fiksi setiap kali kunjungan perpustakaan.	1	8	5	1	100.0
Jumlah	6.7	53.3	33.3	6.7	100

Dari tabel di atas, cukup (53,3%) responden menyatakan setuju bahwa mereka selalu meminjam minimal 2–3 buku fiksi setiap kali berkunjung ke perpustakaan, sangat sedikit (6,7%) menyatakan sangat setuju, sangat sedikit (6,7%) menyatakan tidak setuju, dan sedikit (33,3%) menyatakan sangat tidak setuju. Persentase jawaban setuju merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan kategori jawaban lainnya. Berdasarkan hasil tersebut, penulis berpendapat bahwa sebagian besar pemustaka cenderung meminjam lebih dari satu buku fiksi dalam setiap kunjungan ke perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi fiksi cukup diminati dan dimanfaatkan oleh pemustaka sebagai bahan bacaan maupun untuk memenuhi kebutuhan rekreasi dan hiburan.

Tabel 4.16 Jumlah yang digunakan : Membaca Koleksi ditempat

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase (%)
Saya selalu membaca minimal satu buah koleksi fiksi di tempat atau dalam perpustakaan.	-	15	-	-	100.0
Jumlah	-	100	--		100

Berdasarkan tabel di atas, sangat banyak (100,0%) menyatakan setuju bahwa mereka selalu membaca minimal satu koleksi fiksi di tempat atau di dalam perpustakaan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa semua responden memiliki kebiasaan memanfaatkan koleksi fiksi selama berada di perpustakaan. Berdasarkan hasil tersebut, penulis berpendapat bahwa koleksi fiksi menjadi salah satu bahan bacaan yang banyak dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mengisi waktu luang, memperoleh hiburan, sekaligus meningkatkan minat baca selama berada di lingkungan perpustakaan.

Tabel 4.17 Jumlah yang digunakan : Untuk meminjam Koleksi

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase (%)
Setiap kunjungan saya hanya meminjam satu buah koleksi fiksi.	1	11	3	-	100.0
Jumlah	6.7	73.3	20.0	-	100

Berdasarkan tabel di atas, banyak (73,3%) responden menyatakan setuju bahwa setiap kunjungan ke perpustakaan mereka hanya meminjam satu koleksi fiksi, sangat sedikit (6,7%) menyatakan sangat setuju, dan sangat sedikit (20,0%) menyatakan tidak setuju. Persentase jawaban setuju merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan kategori jawaban lainnya. Berdasarkan hasil tersebut, penulis berpendapat bahwa sebagian besar pemustaka cenderung meminjam satu koleksi fiksi pada setiap kunjungan ke perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka memilih koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat bacaan

mereka, sehingga kegiatan peminjaman tetap dilakukan secara terarah sesuai dengan preferensi masing-masing.

Tabel 4.18 Jumlah yang digunakan : Minimal Meminjam Novel

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase (%)
Dalam sebulan minimal saya meminjam satu buah novel dari perpustakaan.	3	9	3	-	100.0
Jumlah	20.0	60.0	20.0	-	100

Dari tabel di atas, cukup (60,0%) responden menyatakan setuju bahwa dalam sebulan mereka minimal meminjam satu buah novel dari perpustakaan, sangat sedikit (20,0%) menyatakan sangat setuju, dan sangat sedikit (20,0%) menyatakan tidak setuju. Persentase jawaban setuju merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan kategori jawaban lainnya. Berdasarkan hasil tersebut, penulis berpendapat bahwa sebagian besar pemustaka memiliki minat terhadap koleksi novel dan memanfaatkannya sebagai bahan bacaan untuk memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, maupun rekreasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan peminjaman novel masih dilakukan oleh pemustaka secara berkala sebagai bentuk pemanfaatan koleksi fiksi yang tersedia di perpustakaan.

Dengan demikian jumlah yang digunakan mencerminkan tingkat ketergantungan dan volume pemanfaatan koleksi fiksi oleh pemustaka secara terarah. Seluruh pemustaka (100%) menyatakan selalu membaca minimal satu buah koleksi fiksi secara langsung di tempat saat berkunjung. Mengenai peminjaman bawa pulang, mayoritas pemustaka cenderung meminjam satu hingga tiga

eksemplar buku fiksi dalam setiap kunjungan—dengan 73,3% pemustaka fokus meminjam satu buku fiksi spesifik dan 53,3% meminjam 2–3 buku—serta 60,0% pemustaka rutin meminjam minimal satu buah novel setiap bulannya. Hasil ini membuktikan bahwa koleksi fiksi secara konsisten dijadikan bahan bacaan utama yang dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka.

2. Koleksi fiksi yang dimanfaatkan oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner, diketahui bahwa koleksi fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya telah dimanfaatkan oleh pemustaka dengan cukup baik. Pemanfaatan tersebut terlihat dari tingginya minat pemustaka dalam membaca maupun meminjam koleksi fiksi, terutama novel, cerita rakyat, cerpen, dan cerita bergambar. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa sebagian besar pemustaka memanfaatkan koleksi fiksi sebagai sarana hiburan, menambah wawasan, mengisi waktu luang, serta meningkatkan minat baca. Selain itu, ketersediaan koleksi yang beragam, kondisi koleksi yang masih baik, dan kemudahan dalam menemukan koleksi menjadi faktor yang mendukung tingginya tingkat pemanfaatan koleksi fiksi di perpustakaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koleksi fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya telah dimanfaatkan secara optimal oleh sebagian besar pemustaka sesuai dengan kebutuhan dan minat bacanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Duwi sebagai pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya sebagai berikut:

*”koleksi fiksi merupakan salah satu jenis koleksi yang cukup sering dimanfaatkan oleh pemustaka. Menurut beliau, tingginya penggunaan koleksi fiksi disebabkan oleh banyaknya pilihan tema dan genre yang tersedia, seperti novel, cerpen, dan cerita rakyat, sehingga pemustaka dapat memilih bacaan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Selain sebagai sarana hiburan, koleksi fiksi juga dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang, meningkatkan minat dan kemampuan membaca, serta menambah wawasan dan pengetahuan pembaca. Oleh karena itu, koleksi fiksi menjadi salah satu koleksi yang banyak diminati oleh pengunjung perpustakaan, khususnya kalangan pelajar dan remaja”.*⁶⁸

Sedangkan menurut pustakawan Khairunnisa menyampaikan hal yang hampir serupa:

”pemanfaatan koleksi fiksi oleh pemustaka masih perlu ditingkatkan. Meskipun koleksi fiksi sudah digunakan oleh sebagian pemustaka, tingkat penggunaannya belum merata pada semua jenis koleksi yang tersedia. Menurut beliau, masih banyak koleksi fiksi yang jarang disentuh oleh pemustaka karena kurangnya informasi mengenai koleksi tersebut serta perbedaan minat baca setiap pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan upaya

⁶⁸ Duwi Zahara, S.IP Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya Hasil Wawancara, 28 April 2026.

untuk memperkenalkan dan mempromosikan koleksi fiksi agar lebih banyak dimanfaatkan oleh pemustaka.”⁶⁹

3. Faktor-faktor keterpakaian koleksi fiksi di Dinas Perpustakaan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keterpakaian koleksi fiksi. Faktor pertama adalah ketertarikan pemustaka terhadap bacaan fiksi, terutama novel, cerpen, dan cerita rakyat yang dianggap mampu memberikan hiburan sekaligus menambah wawasan. Faktor kedua adalah ketersediaan koleksi yang beragam dan sesuai dengan minat pemustaka sehingga mereka lebih terdorong untuk membaca maupun meminjam koleksi tersebut. Selain itu, kondisi fisik koleksi yang masih baik dan mudah ditemukan di rak juga menjadi alasan pemustaka memanfaatkan koleksi fiksi. Pemustaka juga menyampaikan bahwa suasana ruang baca yang nyaman membuat mereka lebih memilih membaca koleksi fiksi secara langsung di perpustakaan. Di samping itu, informasi mengenai koleksi fiksi yang diperoleh dari pustakawan maupun melalui kegiatan promosi perpustakaan turut meningkatkan ketertarikan pemustaka untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca, keberagaman koleksi, kemudahan akses, kondisi koleksi, kenyamanan fasilitas, dan promosi perpustakaan merupakan faktor-faktor yang mendukung tingginya keterpakaian

⁶⁹ Khairunnisa, S.IP Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya
Hasil Wawancara, 28 April 2026

koleksi fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Duwi adalah sebagai berikut:

"Menurut Duwi, koleksi fiksi cukup banyak diminati oleh pemustaka, terutama remaja dan pelajar. Pemustaka sering memanfaatkan koleksi fiksi seperti novel, cerita pendek, dan cerita rakyat, sebagai sarana hiburan sekaligus menambah wawasan. Selain itu, koleksi fiksi yang tersedia mampu menarik minat baca pemustaka karena menyajikan cerita yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Keberadaan koleksi fiksi juga menjadi salah satu alasan pemustaka berkunjung ke perpustakaan".⁷⁰

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan observasi dapat disimpulkan bahwa keterpakaian koleksi fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya tergolong tinggi. Tingginya keterpakaian tersebut dipengaruhi oleh minat baca pemustaka terhadap bacaan fiksi, keberagaman koleksi yang tersedia, serta promosi yang dilakukan oleh perpustakaan. Selain digunakan sebagai sarana hiburan, koleksi fiksi juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca, memperluas wawasan, dan mengisi waktu luang. Oleh karena itu, koleksi fiksi menjadi salah satu koleksi yang banyak dimanfaatkan oleh pemustaka di perpustakaan.

Berdasarkan teori Thompson, keterpakaian koleksi fiksi diukur melalui tiga indikator, yaitu intensitas pengguna, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi

⁷⁰ Duwi Zahara, S.IP Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya Hasil Wawancara, 28 April 2026.

yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator intensitas pengguna menunjukkan kecenderungan yang tinggi, salah satunya terlihat dari 100% responden menyatakan setuju bahwa mereka sering berkunjung karena koleksi novel sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada indikator frekuensi penggunaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,3% responden setuju dan 6,7% sangat setuju bahwa mereka selalu meminjam koleksi fiksi setiap kali berkunjung, sedangkan 80% setuju dan 20% sangat setuju bahwa mereka membaca buku fiksi di tempat sebelum meminjamnya. Sedangkan pada indikator jumlah yang digunakan, 60% responden setuju dan 20% sangat setuju bahwa dalam sebulan mereka minimal meminjam satu buah novel dari perpustakaan. Dengan demikian, secara keseluruhan keterpakaian koleksi fiksi berada pada kategori cukup tinggi, yang terlihat dari tingginya intensitas kunjungan, frekuensi pemanfaatan, serta jumlah koleksi fiksi yang digunakan oleh pemustaka.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner, dapat diketahui bahwa pemanfaatan koleksi fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari data peminjaman koleksi fiksi yang mencapai 70-95 eksemplar per minggu atau 5.424 eksemplar secara keseluruhan dalam periode penelitian yang menunjukkan bahwa koleksi fiksi benar-benar dimanfaatkan oleh pemustaka. Dari tingkat keterpakaian tersebut didukung oleh minat pemustaka terhadap jenis koleksi fiksi yang tersedia, terutama novel, cerita rakyat, cerita pendek, dan dongeng. Novel menjadi koleksi yang paling banyak dimanfaatkan karena bentuk ceritanya lebih

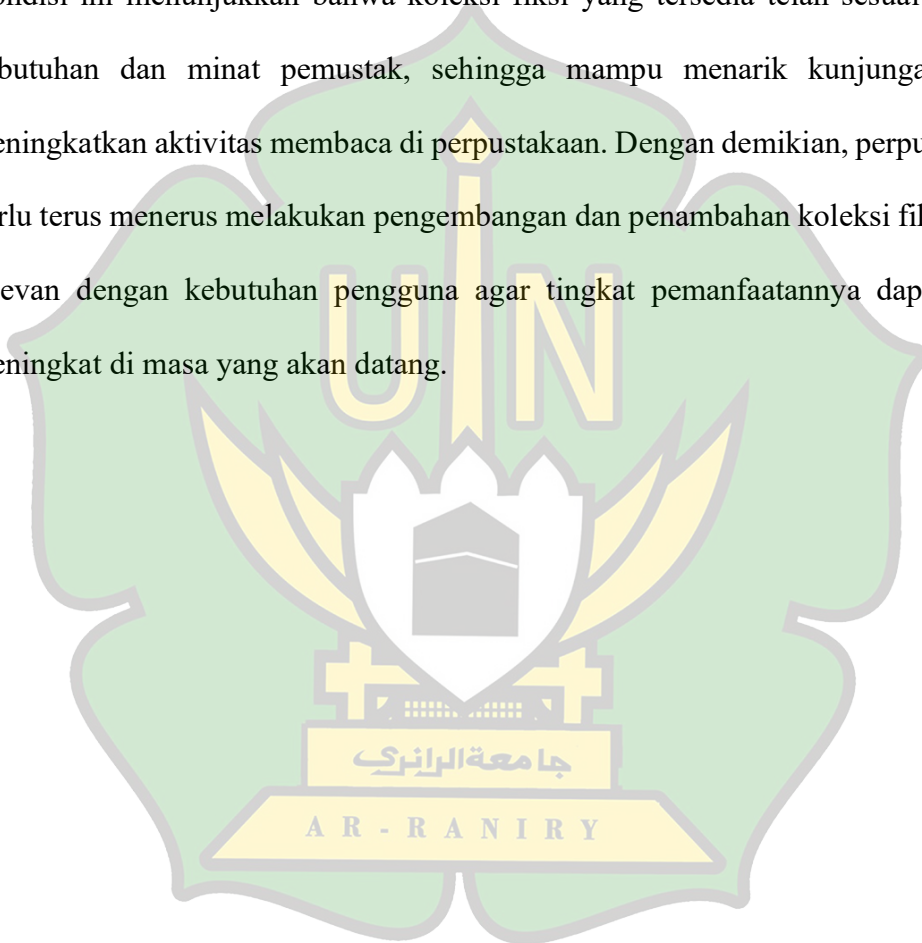
panjang, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan bacaan remaja serta pelajar yang menjadi pengguna dominan perpustakaan.

Berdasarkan temuan menunjukkan bahwa koleksi fiksi yang tersedia telah mampu memenuhi kebutuhan rekreasi, pendidikan, dan informasi ringan bagi pemustaka. Pada pemanfaatan koleksi tersebut tidak hanya disebabkan oleh jumlah koleksi yang tersedia, tetapi juga karena kesesuaian isi koleksi dengan minat baca pemustaka. Dengan demikian, keterpakaian koleksi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kuantitas koleksi, melainkan juga oleh relevansi koleksi terhadap kebutuhan pengguna.

Dengan demikian hasil wawancara dengan pustakawan dan pemustaka menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi fiksi dipengaruhi oleh keragaman jenis koleksi yang tersedia. Koleksi yang beragam memberikan banyak pilihan bacaan sesuai minat dan kebutuhan pemustaka. Kehadiran novel populer, cerita remaja, dan cerita rakyat, membuat pemustaka lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Ibrahim yang menyatakan bahwa koleksi fiksi tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan, serta memberikan nilai-nilai moral kepada pembacanya. Dari temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lidya (2021) yang menunjukkan bahwa keterpakaian koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tergolong baik karena didukung oleh ketersediaan koleksi yang memadai dan tingginya minat baca pemustaka. Oleh karena itu pengembangan koleksi hendaknya tidak hanya berfokus pada penambahan jumlah koleksi, tetapi

juga memperhatikan variasi tema, genre, dan tingkat usia pembaca agar pemanfaatannya semakin optimal.⁷¹

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya berada pada katagori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa koleksi fiksi yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan dan minat pemustak, sehingga mampu menarik kunjungan serta meningkatkan aktivitas membaca di perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan perlu terus menerus melakukan pengembangan dan penambahan koleksi fiksi yang relevan dengan kebutuhan pengguna agar tingkat pemanfaatannya dapat terus meningkat di masa yang akan datang.



⁷¹ Lidya, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh," 2021.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Keterpakaian Koleksi Fiksi oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterpakaian koleksi fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini terlihat dari tingginya intensitas kunjungan pemustaka, frekuensi penggunaan koleksi fiksi, serta jumlah koleksi yang dimanfaatkan baik melalui kegiatan membaca di tempat maupun peminjaman untuk dibawa pulang. Koleksi yang paling banyak dimanfaatkan adalah novel, cerita pendek, cerita rakyat, dan dongeng.
2. Koleksi fiksi yang tersedia telah mampu memenuhi kebutuhan rekreasi, hiburan, dan penambahan wawasan bagi pemustaka. Keberagaman tema dan jenis koleksi membuat pemustaka memiliki banyak pilihan bacaan yang sesuai dengan minat mereka, sehingga koleksi fiksi menjadi salah satu koleksi yang cukup diminati, khususnya oleh pelajar dan remaja.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterpakaian koleksi fiksi meliputi ketersediaan koleksi yang beragam, kesesuaian koleksi dengan minat baca pemustaka, serta kemudahan akses terhadap koleksi tersebut. Meskipun tingkat pemanfaatannya sudah cukup tinggi, masih terdapat beberapa koleksi yang kurang dimanfaatkan akibat perbedaan minat baca pemustaka

dan kurangnya promosi terhadap koleksi tertentu. Oleh karena itu, evaluasi keterpakaian koleksi perlu dilakukan secara berkala untuk mendukung pengembangan koleksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditentukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, perlu terus melakukan pengembangan dan penambahan koleksi fiksi yang sesuai dengan kebutuhan serta minat pemustaka, terutama koleksi novel, cerita rakyat, cerpen, dan bacaan remaja yang banyak diminati.
2. Pihak perpustakaan diharapkan lebih aktif melakukan promosi koleksi fiksi melalui kegiatan literasi, pameran buku, pojok baca, media sosial, maupun program rekomendasi buku agar seluruh koleksi fiksi dapat dimanfaatkan secara lebih merata oleh pemustaka.
3. Perpustakaan perlu melakukan evaluasi keterpakaian koleksi secara berkala dengan memanfaatkan data peminjaman, kunjungan, dan masukan pemustaka sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pengembangan koleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, "*Analisis Data Kualitatif*," Jurnal Al Hadharah, Vol. 17, 2018.
- Amelia Agustin, Pemanfaatan Koleksi Fiksi di Perpustakaan SMP PIRI 1 Yogyakarta, Laporan Tugas Akhir, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Anisya Nursyahbani dan Annisa Fajriah, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Universitas Widyagama Malang," *Jurnal Library and Information*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 31.
- Aprilke M. Loho, Ardjunius Tabaga, dan Syane Harinda, "*Persepsi Pemustaka Terhadap Kualitas Pelayanan Referensi di Perpustakaan Universitas Negeri Manado*," E-Jurnal Acta Diurna, Vol. 5, No. 1, 2016, hlm. 9.
- Aulia Urrahma dan Malta Nelisa, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 8, No. 1, September 2019, hlm. 51.
- Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, 28 April 2026.
- Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Duwi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, 28 April 2026.
- Delia Fitri Wijayanti dan Ana Irhandayanigsih, "*Pengelolaan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak*," Jurnal ANUVA, Vol. 9, No. 1, 2025, hlm. 48.
- Detria Pinda Fransiska, "*Evaluasi Keterpakaian Koleksi*," Record and Library Journal, Vol. 7, No. 1, 2016, hlm. 51.
- Dian Kristyanto, "Perpustakaan Digital dan Kelompok Pengguna Potensial," *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, Vol. 7, No. 2, 2019, hlm. 133.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, "Visi Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya."

- Dira Tejanuarta, Toto Fathoni, dan Miyarso Dwi Ajie, "*Hubungan Ketersediaan Koleksi Fiksi dengan Minat Kunjung Peserta Didik pada Perpustakaan Sekolah*," Vol. 2, No. 2, Desember 2015, hlm. 91.
- Djam'an, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hlm. 145.
- Djundjung, B., dan Ajip Rosidi, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007, hlm. 210–218.
- Duwi Zahara, S.IP., Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, Hasil Wawancara, 28 April 2026.
- Darmono "*Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*" Jakarta: Grasindo, (2007).
- Edward G. Evans, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Berdasarkan Pandangan Elizabeth Futas," *Journal of Library and Information Science*, hlm. 135.
- George Bonn, "Evaluation of the Collection," *Library Trends*, Vol. 17, No. 4, 1969, hlm. 527.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, 2006), hlm. 646.
- Ibrahim, *Manajemen Penerbitan dan Perpustakaan*, Jakarta, 2015, hlm. 145–147.
- Ida Suwarni, "*Evaluasi Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syariah Aceh*," 2020.
- Intan Mayasari, Pemanfaatan Koleksi Fiksi di Perpustakaan Umum Daerah Kota Tangerang Selatan, Skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Iqbal Arya Dana dan Retno Sayekti, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi," *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, Vol. 8, No. 3, 2024, hlm. 1319–1329.
- Irsalina Sabila, "*Peran Perpustakaan dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM) di SMA Lab School Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*," 2021.

- Joseph F. Healey, *The Essentials of Statistics: A Tool for Social Research*, Edisi 2, Canada: Wadsworth Cengage Learning, 2010.
- Khairunnisa, S.IP., Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, Hasil Wawancara, 28 April 2026.
- Kidd, David Comer dan Emanuele Castano, "*Reading Literary Fiction Improves Theory of Mind*," *Science*, Vol. 342, No. 6156, 2013, hlm. 377–380.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, hlm. 248.
- Lidya, "*Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh*," 2021.
- Machmud Iskandar dan Yuni Rohmiyati, "Pengelolaan Koleksi Fiksi terhadap Temu Kembali Informasi di Kantor Perpustakaan Institut Francais Indonesia Yogyakarta," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 225.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, California: Sage Publications, 1994, hlm. 10–12.
- Melgia Safitri, "Evaluasi Koleksi Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya," *Journal of Information and Library Science*, Vol. 12, No. 2, 2021, hlm. 58.
- Muhammad Rahmani Yusuf, "Analisis Metode Evaluasi Koleksi Sebagai Acuan Kegiatan Pengembangan Koleksi," *Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 83.
- Muhammad Rijal Fadli, "*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*," *Humanika*, Vol. 21, No. 1, 2021.
- Mustofa, "*UPT Perpustakaan ISI Surakarta*", 2021, hlm. 9.
- Mutmainnah, "*Evaluasi Keterpakaian Koleksi Buku Pelajaran Agama Islam dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang, Skripsi Universitas Alauddin Makassar*", 2017, hlm. 10.
- Nurwidiyanto Yuli Saputra, "Akuisisi Koleksi Fiksi pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta," *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 768.
- Nuzul Rahmah, "*Evaluasi Keterpakaian Koleksi Literatur Anak oleh Siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie*," 2022.

- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Lingkungan Perpustakaan Nasional, Pasal 1 Ayat (1), hlm. 3.
- Rahmayanti, "Dinas Perpustakaan Kabupaten Pidie Jaya Keterpakaian Koleksi Fiksi oleh Pemustaka," 2025.
- Reza Mahdi, "Kolaborasi Perpustakaan Umum dan Masyarakat dalam Pengembangan Masyarakat," *Jurnal Media Informasi*, Vol. 32, No. 2, 2023, hlm. 224.
- Rika Risna Wati dan Sri Wahyuni, "Analisis Kemampuan Pemustaka dalam Penelusuran Informasi Menggunakan Software Inlislite di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang," *Journal of Library and Information Science*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 5.
- Sahruni, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar," Skripsi (Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2013), hlm. 24.
- Sary Sukawati dan Ai Siti Zenab, "Efektivitas Kegiatan Menulis Ulasan Buku Fiksi dan Nonfiksi terhadap Kemampuan Analisis Kritis Mahasiswa," *Jurnal Semantik*, Vol. 13, No. 2, 2024, hlm. 151.
- Siti Munisah, "Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G.Evans dan elizabeth Futas", *Jurnal of library and information science*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2020),hal. 138. Diakses pada 3 Oktober 2022 dari <http://pustabiblis.iamsalatiga.ac.id>.
- Solimun dan Armanu, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*", Malang: UB Press, 2018, hlm. 87.
- Sonia Maetha Ramja, Yunus Winoto, dan Elnovani Lusiana, "Hubungan antara Ketersediaan Koleksi Fiksi dengan Minat Kunjung Pemustaka ke Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 6, 2023, hlm. 428.
- Sri Hartini, "*Evaluasi Keterpakaian Koleksi Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh*," Skripsi UIN Ar-Raniry, 2021, hlm. 14.

- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suwarno, Wiji, “*Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*”, Jakarta: Pustaka Radja, 2009.
- Suwarno, Wiji, “*Pengantar Ilmu Perpustakaan*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Suwarno, Wiji, “*Pengantar Ilmu Perpustakaan*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sutrisno Hadi, “*Metodologi Research*”, Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Syukrinur, " *Evaluasi Koleksi: antara Keterpakaina dan Ketersediaan Koleksi*, jurnal libria Vol. 9, No. 1 (juni 2017), hal, 96. Diakses pada 30 September 2022 situs <http://jurnal.arraniry.ac.id>.
- Sutarno NS. "*Perpustakaan dan Masyarakat*" Jakarta: Sagung Seto, (2006).
- Tamir, Diana, "*Reading Fiction Improves Social Cognition*," Social Cognitive and Affective Neuroscience, Vol. 11, No. 6, 2016, hlm. 928–937.
- Thompson, “*Evaluasi Koleksi Perpustakaan* “ : Teori dan Praktik, Jakarta: Penerbit XYZ, 2010, hlm. 45–47.
- Tresia Mestika, Marlini, “*Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Fiksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Pariaman*”, Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol. 2, No. 1, Seri G, 2013, hlm. 494.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 1 Ayat (1), hlm. 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 1 Ayat (9), hlm. 3.
- Utami Lestari, *Pemanfaatan Koleksi Fiksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat*, Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Wawancara Pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Jaya, Ibu Duwi Zahara, 14 Oktober 2025, pukul 10.25 WIB.

Yusa Khaerunnisa Molangka, "Pemanfaatan Koleksi Jurnal Tercetak dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi oleh Pemustaka (Studi Deskriptif pada Perpustakaan Institut Teknologi)."

Yusup, *"Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan"*. Jakarta: Bumi Aksara.



Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi (SK) Lama


SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 2538/Un.08/FAH/KP.004/10/2025

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;

Mengingat : b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

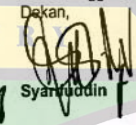
Kesatu : Menunjuk saudara :
Nurhayati Ali Hasan, M.LIS. (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Asratunnisa
NIM : 210503079
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Evaluasi Keterpakaian Koleksi Fiksi oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya

Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (6 Oktober 2025 s/d 8 April 2026)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 06 Oktober 2025
Dekan,

Syarifuddin

Tembusan :
1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Lampiran 2 : Surat Keputusan Pembimbing (SK) Baru



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1095/Un.08/FAH/KP.004/04/2026

TENTANG

PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
ATAS SK NOMOR : 2538/Un.08/FAH/KP.004/10/2025 Tanggal 6 Oktober 2025

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;

Mengingat : b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :
Nurhayati Ali Hasan, M.L.I.S. (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Asratunnisa
NIM : 210503079
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Evaluasi Keterpakalan Koleksi Fiksi oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya

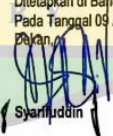
Kedua : Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (09 April s/d 09 Oktober 2026)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

A R - R A N I R Y

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada Tanggal 09 April 2026
 Dekan



Syarifuddin

Tembusan :
 1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
 2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir;
 3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 5. Arsip

**Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Di Dinas Perpustakaan Dan
Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1222/Un.08/FAH.I/PP.00.9/04/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh.
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503079

Nama : ASRATUNNISA

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Jln.iskandar muda Paya unok BEURINGEN

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **EVALUASI KETERPAKAIAN KOLEKSI FIKSI OLEH PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PIDIE JAYA.**

Banda Aceh, 21 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 21 Juli 2026

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**Lampiran 4 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Perpustakaan
Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya**



PEMERINTAHAN KABUPATEN PIDIE JAYA
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jln Komplek Kantor Bupati Pidie Jaya, Kode Pos 24186 E-mail: arsip.pustakapidjaya@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : 000.9/51/2026

Berdasarkan surat Permohonan Izin Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi saudara nomor:1222/Un.08/FAH.L/PP.00.9/04/2026 maka bersama ini disampaikan kepada dosen yang berketerangan di bawah ini:

Nama	: Asratunnisa
NIM	: 210503079
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan

Telah melakukan penelitian pada tanggal 28 April 2026 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya dengan judul penelitian "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Fiksi Oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya". Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pidie Jaya, 03 Agustus 2026
 Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya



Syukri, S.Pd., M.M
 Pembina Utama Muda IV/c
 NIP. 19690703 199801 1 001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



جامعة الرانري

AR - RANIRY

Lampiran 6 : Penyebaran Kuesioner

PENYEBARAN KUESIONER

Judul: Evaluasi Keterpakaian Koleksi Fiksi Oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie jaya

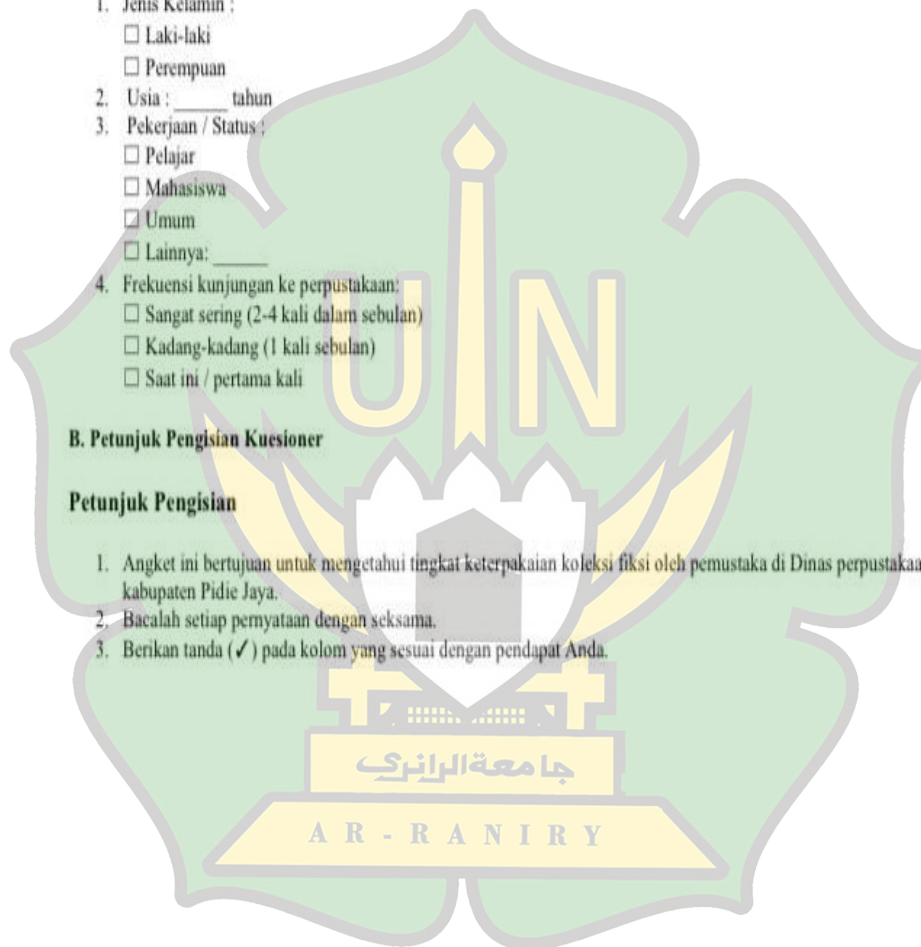
A. Identitas Responden

1. Jenis Kelamin :
 - ☐ Laki-laki
 - ☐ Perempuan
2. Usia : _____ tahun
3. Pekerjaan / Status :
 - ☐ Pelajar
 - ☐ Mahasiswa
 - ☒ Umum
 - ☐ Lainnya: _____
4. Frekuensi kunjungan ke perpustakaan:
 - ☐ Sangat sering (2-4 kali dalam sebulan)
 - ☐ Kadang-kadang (1 kali sebulan)
 - ☐ Saat ini / pertama kali

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Petunjuk Pengisian

1. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpakaian koleksi fiksi oleh pemustaka di Dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten Pidie Jaya.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.



Skala Penilaian

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (ST)	4

C. Kuesioner Penelitian

No	Pernyataan	jawaban			
		1	2	3	4
Itensitas pengguna (Kunjungan terkait Koleksi Fiksi)					
1.	Saya sering berkunjung ke perpustakaan karena membaca koleksi novel yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan saya.				
2.	Saya sering mengunjungi perpustakaan karena kebutuhan koleksi novel yang tersedia di tulis oleh pengarang idola saya.				
3.	Koleksi fiksi yang tersedia di perpustakaan bervariasi yang menjadi salah satu alasan saya ke				

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

	perpustakaan.				
4.	Saya selalu menyempatkan kunjungan ke perpustakaan untuk membaca koleksi fiksi karena koleksinya banyak.				
5.	Saya mengunjungi Perpustakaan secara khusus untuk mencari cerita dongeng yang menjadi favorit saya.				
6.	Koleksi fiksi yang tersedia di perpustakaan selalu up to date.				
Frekuensi Penggunaan (Pemanfaatan Koleksi Fiksi)					
7.	Saya selalu meminjam koleksi fiksi di perpustakaan setiap kali kunjungan.				
8.	Saya selalu membaca buku fiksi di tempat sebelum memutuskan meminjamnya.				
9.	Cerita bergambar merupakan jenis koleksi yang paling sering saya baca di tempat.				
10.	Saya sering memanfaatkan koleksi novel untuk mengisi waktu luang di perpustakaan.				
11.	Genre novel adalah koleksi yang paling sering saya manfaatkan dalam satu bulan ini.				
Jumlah yang Digunakan (Ketergantungan terhadap Koleksi Fiksi)					
12.	Saya selalu meminjam minimal 2-3 buah buku fiksi setiap kali kunjungan perpustakaan.				
13.	Saya selalu membaca minimal satu buah koleksi fiksi di tempat / dalam perpustakaan.				
14.	Setiap kunjungan saya hanya meminjam satu buah koleksi fiksi.				
15.	Dalam sebulan minimal saya meminjam satu buah novel dari perpustakaan.				

Tambah pertanyaan terbuka:

1. Tuliskan judul buku fiksi yang tersedia di perpustakaan yang ada rekomendasikan kepada orang lain. Judul dan pengarangnya.
2. Tuliskan saran anda untuk perpustakaan.

Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Pustakawan

PEDOMAN WAWANCARA PUSTAKAWAN

Lampiran wawancara pustakawan

Instrumen	Pertanyaan
Intensitas pengguna	1. Bagaimana tingkat kunjungan pemustaka yang memanfaatkan koleksi fiksi di perpustakaan ini? 2. Apakah koleksi fiksi (seperti novel, komik, cerpen) menjadi salah satu faktor yang meningkatkan jumlah kunjungan pemustaka? Jika ya, jelaskan alasannya? 3. Jenis koleksi fiksi apa yang paling menarik minat pemustaka untuk datang ke perpustakaan?
Frekuensi pengguna	1. Bagaimana Tingkat penggunaan koleksi fiksi oleh pemustaka? 2. Apakah koleksi fiksi termasuk koleksi yang paling sering digunakan? Mengapa? 3. Bagaimana cara perpustakaan mengukur keterpakaian koleksi fiksi? 4. Menurut pustakawan, apa penyebab utama rendahnya penggunaan koleksi fiksi? Mengapa?
Jumlah yang digunakan	1. Berapa banyak koleksi fiksi yang biasanya dipinjam oleh pemustaka dalam satu kali kunjungan? 2. Bagaimana tingkat ketergantungan pemustaka terhadap koleksi fiksi dibandingkan koleksi lainnya? 3. Apakah pemustaka menunjukkan kebiasaan terus-menerus menggunakan koleksi fiksi (misalnya setelah mengembalikan langsung meminjam lagi)?
Kendala dan Solusi	1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan koleksi fiksi? 2. Bagaimana Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan keterpakaian koleksi fiksi? 3. Apa upaya yang dilakukan untuk menarik minat pemustaka terhadap koleksi fiksi?

Harapan dan rekomendasi	1. Apa harapan bapak/ibu terhadap pengembangan koleksi fiksi ke depan? 2. Apa saran untuk meningkatkan keterpakaian koleksi fiksi oleh pemustaka?
--------------------------------	--

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata

Nama : Asratunnisa
 NIM : 210503079
 Tempat / Tgl. Lahir : Beuringen, 14 Juli 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat

Desa : Beuringen
 Kecamatan : Meurah Dua
 Kabupaten : Pidie Jaya
 Provinsi : Aceh
 Telp./ Hp : 082362024065
 E-mail : asratunnisaa@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Teupin Pukat
 SMP/MTsN : SMP N 1 Meureudu
 SMA/MAN : SMA N 1 Meureudu
 Perguruan Tinggi : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. H.Amiruddin
 Nama Ibu : Hj. Nurlaila
 Pekerjaan Ayah : -
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
 Desa : Beuringen
 Kecamatan : Meurah Dua
 Kabupaten : Pidie Jaya
 Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 23 agustus 2026
 Penulis,

Asratunnisa